

**STRATEGI *DAYAH* DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI GAMPONG LAMLAGANG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ALFIAN RAMLI**

**NIM: 211020398**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M/ 1438 H**

**STRATEGI *DAYAH* DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI GAMPONG LAMLAGANG  
KOTA BANDA ACEH**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

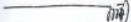
Oleh:

**ALFIAN RAMLI**  
NIM. 211 020 398  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Jaitani, M.Ag**  
NIP. 197204102003121003

  
**Dr. Muzakir, M.Ag**  
NIP. 197506092006041005

**STRATEGI DAYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI GAMPONG LAMLAGANG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal \_\_\_\_\_ Selasa, 8 Agustus 2017 M  
15 Dzulqaidah 1438 H

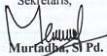
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Jailani, M.Ag**  
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,

  
**Murtadha, S Pd. 1**

Penguji I,



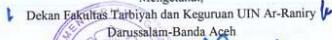
**Dr. Muzakir, M.Ag**  
NIP. 197506092006041005

Penguji II,



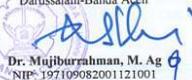
**Abdul Haris Hasmar, M. A.g**  
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Ramli  
NIM : 211020398  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Strategi *Dayah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di  
Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Juli 2017  
Yang Menyatakan

(Alfian Ramli)

## ABSTRAK

Nama : Alfian Ramli  
NIM : 211020398  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi *Dayah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di  
Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 8 Agustus 2017  
Tebal Skripsi : 145 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Muzakir, M. Ag  
Kata kunci : Strategi, Dayah, Pembinaan, Akhlak

Penelitian ini dilakukan dari belakang oleh ketertarikan peneliti terhadap strategi pembinaan akhlak, karena saat ini sebagian masyarakat memiliki kecenderungan berbuathal yang diluar ajaran Islam. Strategi pembinaan akhlak merupakan suatu cara yang digunakan untuk membangun jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, dengan tujuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga terbentuknya perilaku sesuai nilai-nilai keislaman.

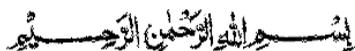
Fokus pembinaan akhlak ditujukan kepada remaja. Hal ini disebabkan para remaja cenderung membutuhkan pembinaan dan arahan terutama pada jiwanya. Pembinaan akhlak terhadap remaja dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan termasuk *dayah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dengan penelitian lapangan yaitu pengumpulan data mengadakan penelitian lapangan kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif dan skala nilai. Penelitian ini dilakukan di *Dayah* Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ditemukan beberapa metode pendidikan yang dijadikan sebagai strategi dalam pembinaan akhlak diantaranya, metode keteladanan, nasehat, latihan pembiasaan, *reward* and *punishment*, serta beberapa upaya yaitu menanamkan nilai kebersamaan, mengajarkan nilai kesopanan, serta menetapkan natur dan hukuman bagi

yang melanggar. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak adalah waktu yang singkat dalam proses pembelajaran, keadaan santri yang lelah sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi, sikap kurang perduli penting nyaberakhlak mulia, kurang disiplin, dan pengaruh bawaan sikap dari luar. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi, para *teungku* pada *Dayah Liwaul Mukhlis* tetap berupaya semaksimal mungkin dalam pembinaan akhlak terhadap remaja di Gampong Lamlagang.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam yang tidak pernah lupa peneliti sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabat beliau yang telah berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Ahlak merupakan suatu kata yang selalumemilikikonotasipositif. Seseorang yang memilikiakhlakmakaiaakandianggapsebagai orang yang memiliki moral yang baik.

Untukmenjadikanseseorangitumemilikiakhlaktidakterjadibegitusaja, tetapiperludibinadandididiksedinimungkin. Olehkarenaitu,

dalamskripsiinidibahasbeberapacaraataustrategidalam pembinaanakhlakkh  
ususnyapadaremaja yang berjudul“**Strategi  
Dayah**DalamPembinaanAhlakRemaja Di **Gampong Lamlagang  
Kota Banda Aceh**”.

Lebih lanjut, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan serta arahan yang diberikan oleh pembimbing, baik pembimbing I dan pembimbing II dan dukungan dari padadosensertastafprodiPAI yang membantudalam penyelesaian skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ramli Bahar beserta Ibunda tersayang Misnurwati yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Ag selaku pembimbing pertama sekaligus selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Dr. Muzakir, M.Ag selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk

membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
6. Tgk Iskandar Ibnuhibban, S.Ag selaku pimpinan *Dayah* Liwaul Mukhlisin yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan kepada seluruh dewan guru yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i Prodi PAI angkatan 2010 sampai 2013, Semoga persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Lebih lanjut, semua bantuan yang diberikan kepada penulis hanya yang Maha Kuasa mampu membalasnya, dan Allah SWT memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal.

Banda Aceh, 20 Juli 2017 M  
Penulis,

AlfianRamli

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xvi
<b>BAB IPENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	13
A. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja .....	13
1. Pengertian Strategi Pembinaan Akhlak Remaja .....	13
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	22
3. Pembagian Akhlak .....	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	38
5. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja .....	45
B. <i>Dayah</i> sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak .....	47
1. Sejarah Berdirinya <i>Dayah</i> .....	47
2. Pembagian <i>Dayah</i> .....	52
3. Fungsi <i>Dayah</i> .....	53
4. Tujuan Pendidikan <i>Dayah</i> .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Sumber Data .....	57
C. Kehadiran Peneliti .....	68
D. Lokasi Penelitian .....	59
E. Subjek Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60

G. Teknik Analisis Data .....	66
H. Tahap-tahap Penelitian .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	73
C. Keadaan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	74
1. Sarana dan Prasarana .....	74
2. Tujuan Didirikan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	76
3. Jumlah Guru .....	77
4. Jumlah Santri .....	78
5. Kurikulum dan Sistem Pendidikan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	80
6. Struktur Kepemimpinan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin ...	89
D. <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin Sebagai Lembaga Pembina Akhlak .....	91
E. Strategi <i>Dayah</i> Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh.....	94
F. Pengaruh Pendidikan <i>Dayah</i> Terhadap Perubahan Akhlak Remaja .....	106
G. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh <i>Dayah</i> Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh .....	116
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.Keadaan sarana dan Prasarana <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin ..	75
Tabel 4.2.Keadaan Guru <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	78
Tabel 4.3.Keadaan Santri <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	79
Tabel 4.4. Jadwal Kelas Tajiziah A (Santriwan) .....	85
Tabel 4.5. Jadwal Kelas Tajiziah A (Santriwati) .....	85
Tabel 4.6. Jadwal Kelas Tajiziah B (Santriwan) .....	86
Tabel 4.7. Jadwal Kelas Tajiziah B (Santriwati).....	86
Tabel 4.8. Jadwal Kelas 1 (Santriwan).....	86
Tabel 4.9. Jadwal Kelas 1 (Santriwati) .....	87
Tabel 4.10. Jadwal Kelas 2 (Santiwan) .....	87
Tabel 4.11. Jadwal Kelas 2 (Santriwati) .....	87
Tabel 4.12. Jadwal Kelas 3 (Santriwan) .....	88
Tabel 4.13. Jadwal Kelas 3 (Santriwati) .....	88
Tabel 4.14. Pelaksanaan Strategi pembinaan akhlak di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	92
Tabel 4.15. Strategi <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin sering melakukan usaha-usaha dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja .....	92
Tabel 4.16. Yang dilakukan oleh <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin dalam dalam menerapkan strategi Pembinaan akhlak remaja ..	96
Tabel4.17.Strategi yang diterapkan memberi berpengaruh terhadap perilaku akhlak remaja di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	97
Tabel 4.18. Responden melihat perubahan dari perilaku remaja dalam keseharian .....	98
Tabel 4.19. Penerapan metode dan sistem belajar yang digunakan di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	99
Tabel 4.20. Telah terjadi perubahan akhlak yang baik terhadap prilaku santri <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	100
Tabel 4.21. Berperan atau tidaknya <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	101
Tabel 4.22. Peranan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	102
Tabel 4.23. Pengaruh Keberadaan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin tehadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	107

Tabel 4.24. Bukti adanya pengaruh positif keberadaan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	108
Tabel 4.25. Bukti adanya pengaruh positif keberadaan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	109
Tabel 4.26. Alasan responden mempunyai tanggapan baik terhadap <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	110
Tabel 4.27. Alasan responden mempunyai tanggapan baik terhadap <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	111
Tabel 4.28. Metode yang dominan diterapak oleh <i>teungku</i> dalam pengajaran di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	112
Tabel 4.29. Metode yang dominan diterapak oleh <i>teungku</i> dalam pengajaran di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	113
Tabel 4.30. Materi akhlak sering diajarkan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	114
Tabel 4.31. Misi pendidikan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	115
Tabel 4.32. Ada atau tidaknya hambatan yang dihadapi <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang. ....	117
Tabel 4.33. Bentuk hambatan yang dihadapi <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	118
Tabel 4.34. Upaya yang dilakukan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang .....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Pedoman Wawancara Pimpinan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin.....	127
Lampiran II	: Daftar Pedoman Wawancara <i>Tengku</i> di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin.....	128
Lampiran III	:Instrumen Observasi pelaksanaan pembinaan akhlak di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	129
Lampiran IV	: Daftar pertanyaan angket .....	131
Lampiran V	:Foto Penelitian dan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	135
Lampiran VI	: Surat Keputusan Tentang Pembimbing .....	141
Lampiran V	: Surat Izin Mengadakan Penelitian .....	142
Lampiran VI	:Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin .....	143
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup.....	144

## TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidakdisimbolkan	ط	T (dengantitik dibawah)
ب	B	ظ	Z (dengantitik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengantitik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengantitik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengantitik di bawah)		

1. Vokal rangkap
  - a. Vokal rangkap ( اَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-'ulūm* ) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah* ).
3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدُّ = *haddun* ), ( سَدُّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *tayyib* ).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt* ), ( السَّمَاءُ = *al-samā'* ).
5. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”,

sedangkan *tā' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “‘”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).

6. Hamzah (ء) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Istilah strategi pada awalnya dipakai dalam dunia militer. Seseorang yang ingin memenangkan suatu peperangan, maka ia harus terlebih dahulu mengetahui kekuatan yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas. Setelah semua diketahui, lalu disusunlah suatu siasat perang yang berupa taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh. Akan tetapi, penyusunan strategi memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk itulah suatu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu peperangan.

Selain itu, strategi disebut juga sebagai seni yaitu seni dalam membawa pasukan ke medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya, strategi sudah menjadi ilmu

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 1.

<sup>2</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar...*, h. 2.

pengetahuan yang dapat dipelajari dan dipakai pada setiap hal yang memiliki tujuan, termasuk dalam pembinaan akhlak.

Lebih lanjut, pembinaan akhlak merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tujuan membentuk seseorang yang berakhlak. Di Indonesia, kata akhlak berkonotasi positif, seseorang yang berakhlak maka dianggap orang itu memiliki moral yang baik.

Disamping itu, strategi dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Contoh secara langsung, pembinaan yang dilakukan dengan mengadakan kajian agama, ataupun menenangkan dan memberi nasehat kepada orang yang sedang bertikai dan lain sebagainya. Sedangkan secara tidak langsung yaitu memasang poster atau spanduk yang mengingatkan kepada waktu shalat, kematian, atau kelalaian yang menimbulkan kerusakan.

Berikutnya pembinaan akhlak agaknya sudah menjadi suatu keharusan yang mesti dilakukan dengan sedini mungkin karena keadaan akhlak masyarakat sekarang ini cenderung sangat meresahkan terutama generasi muda, dalam hal ini usia remaja. Contoh kecil, keadaan remaja

Gampong Lamlagang.<sup>3</sup> Sebagian dari mereka sedang mengalami kemerosotan nilai-nilai akhlak dan melakukan hal-hal dilarang dalam agama dan norma yang berlaku dimasyarakat. Contoh seperti perjudian<sup>4</sup>, pencurian<sup>5</sup>, pergaulan bebas<sup>6</sup>, cara berbicara yang tidak baik, disamping itu ada yang lebih meresahkan lagi yaitu penyalahgunaan narkoba<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> Gampong Lamlagang merupakan daerah di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Gampong merupakan daerah setingkat dengan Kelurahan. Gampong Lamlagang terdiri dari 4 dusun.

<sup>4</sup> Perjudian disini maksudnya taruhan, baik itu taruhan bola, judi online, atau yang sedang trend sekarang ialah taruhan permainan ludo online. Semua hal tersebut dapat dilakukan melalui laptop dan smartphone yang terhubung dengan internet yang disediakan secara gratis di warung-warung sekitar Gampong Lamlagang.

<sup>5</sup> Pencurian merupakan tindakan mengambil milik orang lain yang bukan miliknya dan tanpa diketahui oleh pemilik. Beberapa tahun terakhir, Gampong Lamlagang sering mengalami pencurian salah satunya uang yang ada dalam tabungan amal masjid yang terletak disalah satu kedai. Namun ketika diselidiki pelakunya adalah seorang remaja. Kasus lainnya pencurian uang di sebuah kedai yang ditaksir kerugian mencapai 12 juta rupiah, pencurian ini terjadi dalam pertengahan puasa tahun 2017. Pelakunya terindikasi seorang remaja tingkat SMA yang tinggal di Gampong Lamlagang, dan sudah ditangani oleh pihak berwajib. Namun kasus ini telah selesai dengan bebasnya pelaku karena tidak memiliki bukti yang kuat dan pelaku juga terindikasi positif memakai narkoba jenis sabu-sabu. Dan banyak lagi kasus lainnya yang tidak di ekspos karena tidak ditemukan pelakunya termasuk pencurian yang merugikan pihak sebuah kedai yang mencapai 35 juta rupiah.

<sup>6</sup> Pergaulan bebas dapat diartikan proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan khususnya dengan lawan jenis. Pacaran merupakan satu konsep yang sama dengan pergaulan bebas dan biasanya terjadi pada remaja. Para remaja dengan bebas saling bercengkrama, bercampur baur dengan lawan jenis. Sebagian remaja di Gampong Lamlagang melakukan hal tersebut. Selain itu ada remaja yang berani membawa pacarnya untuk menemui orang tua remaja tersebut dan orang tuanya menerima dengan baik. Yang lebih mengherankan ada orang tua yang marah ketika dipanggil ke *dayah* untuk menyelesaikan kasus pacaran antara anak perempuannya dan laki-laki yang keduanya merupakan satri *dayah*, ia berkata " kalau anak saya tidak pacaran, kapan dia akan laku", kasus tersebut terjadi di *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

<sup>7</sup> Peredaran narkoba di Gampong Lamlagang sangat meresahkan, karena terdapat beberapa pengedar narkoba jenis sabu-sabu dan termasuk daerah merah di pihak kepolisian Kota Banda Aceh. Namun pengedar narkoba tersebut telah pindah, akan tetapi tetap meninggalkan bekas kepada sebagian remaja. Hal itu terjadi karena para pengedar tersebut menggunakan remaja itu sebagai kurir narkoba dengan balasan menggunakan narkoba secara gratis. Selain pengguna sabu-sabu terdapat juga pengguna ganja. Pernah suatu saat penulis menemui remaja tengah menggunakan ganja, memintanya untuk berhenti

Selanjutnya mengapa hal-hal tersebut bisa terjadi? padahal Gampong Lamlagang memiliki beberapa *dayah* tradisional yang menjadi lembaga pusat pendidikan Agama Islam. Bukan hanya menjadi pusat pendidikan di Gampong Lamlagang, tetapi *dayah* juga bertanggung jawab atas pencerdasan masyarakat dalam pendidikan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>8</sup> *Dayah* disini maksudnya adalah *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

Setiap dusun di Gampong Lamlagang memiliki *dayah* masing-masing, setiap *dayah* mempunyai kontribusi terhadap Gampong. Salah satunya dengan mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan tajhiz mayat, dan selanjutnya peserta tersebut menjadi anggota dalam pelaksanaan tajhiz mayat yang ada di Gampong Lamlagang. Selain itu, setiap *dayah* mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan remaja masjid, guna menjadi salah satu bagian dari dukungan untuk menjadikan masjid yang makmur. Setiap santri yang belajar di *dayah* dapat menjadi bibit yang menciptakan kecerdasan masyarakat pada masa yang akan datang dan menjadi benteng dari hal-hal yang dapat merusak aqidah.

---

menggunakannya akan tetapi tampaknya ia tidak mempedulikannya dan awal ia memakai ganja karena diajak oleh temannya.

<sup>8</sup> Mashuri “ *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*”. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 13, No. 2, Februari 2013, h. 259-260.

Lebih lanjut *dayah* merupakan agen pembangunan<sup>9</sup> khususnya di Gampong Lamlagang, maksud menjadi salah satu lembaga penyokong pemerintahan di Gampong Lamlagang dengan menjadikan santri dijadikan pemimpin dan memiliki pengetahuan agama serta mampu mendorong masyarakat dalam untuk berpartisipasi membangun nilai-nilai kemanusiaan.

Pelatihan penggunaan metode pengajaran iqra' juga menjadi salah satu agenda kegiatan *Dayah* Liwaul Mukhlisin sebagai bentuk kontribusi terhadap Gampong Lamlagang, dengan mengundang peserta dari semua *dayah* yang berada di Gampong Lamlagang<sup>10</sup>. Namun sangat disayangkan beberapa tahun belakang kegiatan tersebut tidak terlaksana. Akan tetapi ada upaya dari beberapa guru yang menjadi pengurus *Dayah* Liwaul Mukhlisin untuk mengadakan kegiatan tersebut pada tahun ini.

Berikutnya, *dayah* juga menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang berusaha dalam mencerdaskan masyarakat terutama remaja dan mencegah terjadinya hal yang tidak sesuai dengan aturan agama. *Dayah* Liwaul Mukhlisin melakukan berbagai macam upaya diantaranya melakukan pengajian pada setiap malam pada berbagai tingkat usia.

---

<sup>9</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2007), h. 64

<sup>10</sup> Pelatihan metode pengajaran iqra' diadakan pada tahun 2013 dengan 25 peserta.

Khusus kepada remaja dan dewasa *dayah* tersebut memisahkan antara santri laki-laki dengan santri perempuan, dengan tujuan terhindar dari pada hal-hal yang menyimpang. Selain itu mereka juga diberikan para guru materi pembelajaran akhlak dan diberikan motivasi untuk mengajarkan dan memberi contoh yang baik kepada orang lain, dengan kata lain menggunakan metode pembelajaran suri tauladan. Untuk usia dewasa, mereka dibekali pengetahuan guna mengamal apa yang dipelajari dan memberi pengetahuan yang baik kepada orang lain, saudara ataupun anak baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam upaya *Dayah* Liwaul Mukhlisin membina akhlak remaja, masih banyak terjadi kendala. Salah satu kendala terbesar yang dihadapi adalah kurangnya kepedulian sebagian orang tua terhadap pengetahuan ilmu agama, hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian orang tua enggan mengikuti pengajian dan kurangnya nilai sosial yang ada dimasyarakat contohnya ketika ada seorang remaja (bukan anak kandung atau saudara) melakukan kesalahan maka tidak diteguran atau ditindak karena menganggap yang bertanggung jawab adalah orang tuanya.

Selain itu, banyak orang tua yang lebih mementingkan pendidikan umum (sekolah) dibandingkan dengan pendidikan agama (*dayah*). Hal-hal seperti inilah yang menjadi kendala didalam masyarakat,

lain lagi disekolah. Seperti diketahui lembaga pendidikan Islam yang membentuk akhlak seseorang dilakukan ditiga lembaga pendidikan, yaitu informal (keluarga), non formal (masyarakat), dan formal (sekolah, perguruan tinggi, pesantren/*dayah*, dan madrasah).

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang yang menjadi persoalan inti adalah bagaimana strategi *dayah* dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja di Gampong Lamlagang. Untuk tercapai maksud tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian secara mendetail, maka diangkat tema penelitian dengan judul “**Strategi *Dayah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh**” menjadi sebuah karya ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah menjadi masalah inti adalah merosotnya akhlak remaja di Gampong Lamlagang, dan bagaimana strategi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak terhadap remaja. Untuk menjawab persoalan tersebut, kiranya dapat dijabarkan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh?

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Strategi *Dayah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi *dayah* dalam pembinaan akhlak remaja.
- b. Memberikan wacana kepada siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya di *dayah*.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mereka yang ingin memperdalam dan mengkaji lebih lanjut tentang materi strategi pembinaan akhlak kepada remaja.
- d. Dapat menambah pengetahuan tentang *dayah* yang merupakan pusat pendidikan agama di Aceh.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan pembinaan akhlak remaja oleh *dayah*.
- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga, orang tua, dan masyarakat yang kurang memerhatikan pembinaan akhlak pada remaja.
- c. Dapat memberi informasi tentang sejarah *dayah*.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan istilah, maka dibuat definisi operasional untuk memudahkan pembaca.

### **1. Strategi**

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ke militeran. strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya.<sup>11</sup> Menurut Kindsvatter, pengertian strategi adalah suatu kombinasi percontohan dari suatu metode yang dirancang memenuhi sasaran hasil pelajaran

---

<sup>11</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar...*, h. 1.

## 2. *Dayah*

Kata *dayah* berasal dari bahasa Arab (زاوية) *zawiyah*, yang secara bahasa berarti sebuah sudut yaitu salah satu sudut yang terdapat pada Mesjid Madinah (Nabawi), yang diyakini oleh masyarakat Aceh dimana Rasulullah SAW berdakwah pada masa awal Islam. Sedangkan secara istilah dalam bahasa Aceh ialah lembaga pendidikan Islam atau Pusat pendidikan Islam. Daerah Jawa istilah *dayah* dikenal dengan pesantren, sedangkan di Sumatra Barat dikenal dengan *surau*.<sup>12</sup> Walaupun *dayah* dan pesantren sama-sama lembaga pendidikan tetapi terdapat beberapa perbedaan.

## 3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun sesuatu supaya lebih baik.<sup>13</sup> pembinaan diartikan dengan pembaharuan dan penyempurnaan. Pembinaan juga berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

---

<sup>12</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah...*, h. 45-47

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 193.

#### 4. Akhlak

Sudut kebahasaan, Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yakhliq, ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, watak), *al adat* (kebiasaan), *al-maruah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama)<sup>14</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan “budi pekerti atau kelakuan”.

Menurut Ahmad Amin, budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku baik maka dikatakan akhlak yang baik atau akhlak *mahmudah*. Sebaliknya Jika perilaku

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

itu buruk disebut akhlak *mazmumah*.<sup>15</sup> Sehingga disimpulkan bahwa akhlak tercermin dari pola tingkah laku, baik perilaku baik akhlaknya buruk perilaku buruk akhlaknya.

## 5. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yaitu “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Di dalam Kamus Filsafat dan Psikologi, remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja dalam pengertian umum diartikan masa baliq, dan juga merupakan masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar 13 hingga 18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa remaja adalah suatu batasan usia dengan rentang usia antara 13 tahun sampai dengan 21 tahun.

---

<sup>15</sup> Damanhuri Basyir, *Manusia Berkarakter*, (Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Ar-Raniry Press, 2013), h. 23.

<sup>16</sup> Sa'diyah Al Adawiah, *Sinetron Dalam Sudut Pandang Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 47.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja**

##### **1. Pengertian Strategi Pembinaan Akhlak Remaja**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>17</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran yaitu cara penggunaan seluruh kekuatan kemiliteran untuk mencapai tujuan perang.

Lebih lanjut, Seseorang yang ingin memenangkan suatu peperangan, maka ia harus terlebih dahulu mengetahui kekuatan yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas. Setelah semua diketahui, lalu disusunlah suatu siasat perang yang berupa taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh. Akan tetapi, penyusunan strategi memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk

---

<sup>17</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 4.

itulah suatu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu peperangan.

Selain itu, strategi dibedakan dengan taktik.<sup>18</sup> Strategi berhubungan dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan peperangan, yaitu cara yang paling efisien dan efektif dalam memenangkan peperangan. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus digunakan untuk melaksanakan peperangan itu, dengan kata lain strategi adalah ilmu peperangan sedangkan taktik adalah ilmu pertempuran.

Selanjutnya, menurut *Ensiklopedia Pendidikan* strategi adalah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni dalam membawa pasukan ke medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>19</sup> Posisi menguntungkan disini ialah posisi yang paling aman untuk menyerang dan bertahan serta mudah dalam proses pengiriman pasukan, senjata, dan bahan makanan.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya menjadi seni, tetapi sudah menjadi ilmu pengetahuan yang dapat

---

<sup>18</sup> Contoh strategi seperti benteng pertahanan, manuver, pasokan, naiknya ideologi masa, jumlah tentara wamil (wajib militer), aliansi global, dan perubahan teknologi. Contoh taktik seperti pelatihan, moril pasukan, tipe dan jumlah senjata yang tersedia, daerah, cuaca, serta kualitas dan lokasi pasukan musuh, taktik yang dipakai tergantung pada kebijakan strategis.

<sup>19</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar...*, h.2.

dipelajari. Dengan demikian istilah strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlak sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dengan efektif dan efisien.

Lebih lanjut, pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun sesuatu supaya lebih baik.<sup>20</sup> Pembinaan diartikan dengan pembaharuan dan penyempurnaan. Pembinaan juga berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,<sup>21</sup> dan dapat juga diartikan bantuan dari seseorang atau dari sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *tarbiyah*. Istilah ini berarti mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang telah matang. Pemahaman yang lebih rinci mengenai *tarbiyah* ini harus mengacu kepada substansial yaitu pemberian pengetahuan, pengalaman dan kepribadian.

Sehingga dapat disimpulkan pembinaan adalah suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, h. 193.

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya terdapat upaya membantu, membimbing, membangun, dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuan hingga pada akhirnya tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, pembatasan dari arti pembinaan adalah segala usaha yang kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahannya, pengembangan, dan pengendalian atas segala kemampuan/sifat pandangan hidup atas sasaran yang dituju.<sup>22</sup> Kemudian dalam konteks akhlak pembinaan dapat diartikan suatu proses yang mengarahkan dan pengendalian yang dilakukan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan akhlak.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, etika, watak, tingkah laku, perangai dan moral. semua arti tersebut merupakan bentuk kata sifat yang harusnya dimiliki oleh setiap manusia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji serta menjauhi segala akhlak yang tercela.

---

<sup>22</sup> Ahmad Syaiful Ulum, “ Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Negeri 1 Turen”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014, h. 8.

Secara praktik akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang berperilaku baik sering disebut orang yang berakhlak sedangkan orang yang berperilaku tidak baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak yaitu *khuluq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>23</sup> *Khuluq* merupakan gambaran dari sifat batin manusia yang menjadi gambaran bentuk lahiriah, seperti raut muka, pandangan, intonasi suara, dan gerak anggota tubuh, baik nyata ataupun isyarat.

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan perbuatan akhlak yang dihati dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan tersebut lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan antara baik dan buruk, serta mana yang bermanfaat dan mana yang tidak.<sup>24</sup> Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya serta baik dan buruknya

---

<sup>23</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

akhlak akan memantul dari diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Lebih lanjut, Akhlak juga merupakan kondisi dimana seseorang telah meresapi sifat-sifat kebaikan dalam jiwa dan telah menjadi kepribadiannya. Ketika hal tersebut terjadi, maka akan timbul suatu perbuatan kebaikan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pertimbangan.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang ditanamkan dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan mudah dan wajar tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Ibn Maskawaih mengemukakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>25</sup> Maksud jiwa oleh kedua ahli tersebut adalah batin atau hati.

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Imam Al-Ghazali maupun Ibn Maskawaih, sekalipun redaksi yang berbeda, tetapi substansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berfikir.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak setidakny memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Sifat bawaan dan tertanam kuat dalam seseorang.
- b. Dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.
- c. Timbul dari dalam diri seseorang dengan spontan tanpa paksaan dan tekanan dari luar.
- d. Dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan sandiwara.
- e. Dilakukan dengan ikhlas bukan karena ingin dipuji atau mendapatkan sesuatu.

Beberapa pengertian dikemukakan di atas disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah membangun jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selain itu, pembinaan akhlak juga mengandung pengertian suatu usaha untuk memberi bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak untuk memelihara dan meningkatkan serta mempertahankan nilai-

nilai ajaran agama yang dimilikinya, dan dengan kesadarannya mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh agama Islam.

Remaja adalah masa peralihan dan perubahan dari anak-anak kedewasa, pada usia remaja diri tumbuh rasa percaya diri karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya. Percaya diri ini akan berpengaruh besar terhadap apapun yang dilakukannya dan apabila orang tua mengarahkannya kepada hal yang bersifat positif, maka remaja akan berbuat yang disenanginya tanpa memikirkan resiko.<sup>26</sup> Begitu pula sebaliknya ketika diarahkan kepada hal yang bersifat negatif, maka ia akan berbuat yang disenangi tanpa memikirkan resiko.

Pembinaan akhlak sudah selayak dimulai dari lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan.<sup>27</sup> Meski diakui bahwa lembaga pendidikan lainnya dalam hal ini *dayah* mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, pendidikan di *dayah* tidak dimulai dari ruang hampa. *Dayah* menerima seorang anak yang telah melalui berbagai

---

<sup>26</sup> Harnidar Karim. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". Jurnal Al-'Ulum, Vol. 1, 2012, h. 14.

<sup>27</sup> Jumri Hi. Tahang Basire. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", Jurnal Hunafa, Vol. 7, No. 2, Desember 2010, h. 164.

pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperoleh dari keluarga.

Remaja merupakan anak yang berusia antara 13 hingga 18 tahun,<sup>28</sup> sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah 13 sampai 21 tahun. Perbedaan masalah rentang usia remaja tidak menjadi suatu masalah, karena fokus penelitian ini pada pembinaan akhlak remaja bukan pada perbedaan rentang usia remaja.

Disamping itu, masa remaja menjadi titik perubahan yang menentukan jalan hidupnya pada masa yang akan datang. Pada masa ini banyak terjadi permasalahan, umumnya seorang remaja akan mengalami emosi yang tidak stabil, belum memiliki pegangan, dalam proses mencari jati diri dan meniru pujaannya, dan gengsi yang tinggi serta banyak lagi permasalahan lainnya yang terjadi pada masa ini.<sup>29</sup> Oleh karena itu, fokus didalam pembinaan akhlak adalah pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja. Banyak sekali usaha yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak, melalui berbagai macam metode dan juga lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonforma, maupun informal. Hal ini

---

<sup>28</sup> Sa'diyah Al Adawiah, *Sinetron Dalam....*, h. 47.

<sup>29</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

menunjukkan bahwasanya pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam usaha terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

Semua penjelasan di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak remaja adalah suatu cara atau usaha yang efektif dan efisien dalam membangun jiwa remaja dengan pendekatan agama Islam, dengan tujuan supaya ia memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, maupun orang dewasa untuk menjadi muslim beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang mandiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama manusia.<sup>30</sup> Kesemua hal tersebut ditujukan untuk seseorang menjadi insan kamil.

## **2. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri,

---

<sup>30</sup> Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2003), h. 13.

hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada beberapa macam, yaitu:

#### **a.Akhlak Terhadap Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada khalik.<sup>31</sup> Akhlak kepada Allah SWT dapat dijalankan oleh seseorang setelah ia mengetahui dan kepercayaan yang yakin serta mengenal Allah SWT dengan betul yaitu Allah SWT menunjukkan, mengatur, kuasa terhadap segala makhluk dan alam. Kemudian harus pula mengetahui untuk apa ia diciptakan dari ketiadaan.<sup>32</sup> Semua itu terdapat dalam pendidikan Tauhid.

Adapun tujuan penciptaan manusia terdapat dalam surat Az-Dzariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٦٥

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

<sup>31</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 63.

<sup>32</sup> Muhammad Ali Al-Hamidi, *Adabul Insan Fil Islam*, (Surabaya: Maktab Muhammad Bin Ahmad Nabahan Wa Auladah,t.t), h. 10.

Lebih lanjut, Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali dilakukan adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keEsaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak.<sup>33</sup> Adapun akhlak kepada Allah SWT antara lain:

- 1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan kepadanya.
- 3) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.
- 4) Senantiasa bertaubat kepada Allah SWT.
- 5) Cita-citanya adalah mencapai keridhaan Ilahi.
- 6) Merealisasikan Ibadah kepada-Nya.
- 7) Memuji-Nya dengan zikir
- 8) Bersyukur kepada Allah SWT.

Ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

- 1) Karena Allah SWT telah menciptakan manusia.

---

<sup>33</sup> Fitria Ulfa, "*Pola Pembinaan Akhlak Santri Dayah Ruhul Islam Lambeugak Kecamatan Kuta Cot Glie Aceh Besar*", Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016, h. 13.

<sup>34</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia,2012), h. 67.

- 2) Karena Allah SWT yang memberi perlengkapan pancaindra, akal pikiran dan hati, selain Allah SWT yang memberi anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah SWT telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan untuk kehidupan manusia.
- 4) Allah SWT yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan

Sementara itu, Syaikh Muhammad Waly atau yang dikenal dengan Abuya Muda Waly mengatakan dalam kitabnya, sejahat-jahatnya manusia kepada Allah SWT ialah seseorang yang apabila datang kepadanya musibah/bala maka ia khusyu' dan menangis meminta musibah itu dihilangkan. Apabila musibah itu hilang, maka hilang pula khusyu'nya itu.<sup>35</sup> Khusyu' disini berarti sungguh-sungguh.

#### **b. Akhlak Terhadap Manusia**

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lain untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak, karena akhlak telah diatur sedemikian rupa, setelah kita berakhlak kepada Allah SWT, maka setelah

---

<sup>35</sup> Muhammad Waly Al-Khalidy, *Tanwirul Anwar*, (Banda Aceh: Maktab Taufiqiyah Sa'dah, t.th.), h. 89.

itu adalah akhlak terhadap manusia, kemudian baru akhlak terhadap lingkungan dan ciptaan Allah SWT lainnya.

Lebih lanjut, akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru. Berikut ini penjelasan dari akhlak terhadap manusia:

1) Akhlak terhadap diri sendiri.

Setiap orang muslim meyakini bahwa kebahagiaannya di dunia dan akhirat sangat ditentukan oleh sejauh mana pembinaan terhadap dirinya, dan perbaikan dirinya dan penyucian hatinya. Dalam memperbaiki diri, membina dan membersihkan diri, maka ia harus menempuh beberapa jalan yang merupakan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:<sup>36</sup>

- a) Taubat yaitu melepaskan diri dari semua dosa dengan cara menyesali serta tidak mengulangi perbuatan yang berdosa dan meminta maaf kepada orang yang pernah disakiti baik secara lahir atau batin.

---

<sup>36</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim*, terj. Fadhil Bahri, (Jakarta: Darul Falah, 2007), h. 123-127.

- b) Muraqabah yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT disetiap saat, sehingga ia terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Islam.
- c) Muhasabah yaitu evaluasi atau instrofeksi diri tentang apa yang ia lakukan sepanjang hari. Dikala ia merasa ibadahnya masih kurang maka ia akan merasa untuk menambah karena ia akan merasa rugi ketika suatu ibadah itu ditinggalkan.

Disamping itu, berikut ini juga merupakan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

- a) Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
- b) Benar (*as-shiddiq*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Adil (*al-adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian diri dan kehormatan diri dari

tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

- e) Malu (*al-Haya'*), yaitu malu terhadap Allah SWT dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah SWT.
- f) Keberanian diri (*as-Syaja'ah*)
- g) Kekuatan (*al-Quwwah*)
- h) Kesabaran (*as-Sabru*)
- i) Kasih sayang (*ar-Rahman*)
- j) Hemat (*al-Iqtishad*)

## 2) Akhlak terhadap orang tua

Setiap orang seharusnya menyadari akan hak orang tua terhadap dirinya, yaitu berbakti, taat, dan berbuat baik kepada keduanya. Hal tersebut bukan karena keduanya penyebab adanya ia atau karena keduanya memberi banyak hal sehingga ia harus balas budi, akan tetapi semua itu merupakan perintah dari Allah SWT.<sup>37</sup> Durhaka kepada orang tua merupakan durhaka kepada Allah SWT.

Lebih lanjut, dalam surat al-Isra ayat 23, Allah SWT berfirman yang artinya *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara*

---

<sup>37</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 131.

*keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".*

Ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak terhadap orang tua meliputi: patuh, menunjukkan kasih sayang, lemah lembut baik dalam perkataan maupun perbuatan, merendahkan diri dihadapannya, mendo'akannya dan memeliharanya. Akan tetapi berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi akan tetap terus berlangsung walaupun mereka telah tiada dengan cara mendo'akan dan meminta ampun kepada Allah SWT untuk mereka.

### 3) Akhlak terhadap tetangga.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi sesamanya baik dalam bekerja dan lain sebagainya. Dalam berinteraksi tentunya memiliki cara dan aturan, terlebih lagi berinteraksi kepada tetangga. Setiap orang meyakini bahwa tetangga memiliki hak-hak terhadap dirinya, dan seseorang mesti menjalankan hak-hak atau akhlak tersebut dengan sempurna. Adapun akhlak terhadap tetangga sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 148.

- a) Tidak menyakitinya dengan perbuatan atau perkataan.
  - b) Saling membantu.
  - c) Bersikap dermawan dengan memberi kebaikan kepadanya.
  - d) Menghormati dan menghargainya.
  - e) Menghindari diri dari permusuhan dan pertengkaran.
- 4) Akhlak terhadap guru

Guru merupakan orang yang mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada kita di luar bimbingan orang tua. Guru juga merupakan orang tua kedua setelah orang tua dirumah yang melahirkan dan membesarkan kita, sehingga akhlak kepada guru seperti akhlak kepada orang tua. Adapun akhlak kepada guru sangat banyak sebagiannya yaitu:<sup>39</sup>

- a) Memberi salam ketika berjumpa.
- b) Duduk yang sopan dihadapannya.
- c) Berkata dengan sopan kepadanya.
- d) Mendengarkan dengan baik apa yang diajarkannya.
- e) Tidak bermain-main ketika belajar.
- f) Tidak mengucapkan kata-kata kasar kepadanya.

---

<sup>39</sup> Adnan Yahya Lubis, *Pelajaran Akhlak*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya, t.th), h. 15.

g) Kalau dinasehati harus diterima dengan baik

Disamping itu, tidak lupa juga sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak kepada non muslim, akhlak-akhlak tersebut antara lain:<sup>40</sup>

- 1) Tidak mengakui kekafirannya dan tidak meridhainya.
- 2) Berbuat adil kepadanya dan berbuat baik kepadanya jika ia kafir zimmi.<sup>41</sup>
- 3) Menyayanginya dengan kasih sayang secara umum seperti memberi makan ketika ia kelaparan, memberi minum ketika ia kehausan, mengobati ketika sakit, menyelamatkan dari kebinasaan, dan menjauhkan gangguan dari padanya.
- 4) Tidak mengganggu harta, darah, dan kehormatannya jika ia kafir zimmi.
- 5) Tampil berbeda dengannya dan tidak meniru ia jika itu bukan hal-hal yang penting dan dilarang dalam Islam.<sup>42</sup>

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun lingkungan secara luas. Allah

---

<sup>40</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 169-172.

<sup>41</sup> Kafir zimmi adalah kafir yang tinggal di wilayah kekuasaan Islam dan mereka tidak mengganggu kaum muslim serta mereka bukan kafir yang harus diperangi. Sedangkan kafir harbi merupakan kafir yang harus diperangi karena mereka telah mengganggu kaum Islam.

<sup>42</sup> Seperti mengikuti pakaian yang melambangkan keagamaannya, bertato, dan lain sebagainya yang dilarang dalam Islam.

SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.

Lebih lanjut bagaimana juga telah menciptakan alam ini dengan tujuan benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan, tetapi juga keselarasan dengan alam.<sup>43</sup> Adapun akhlak terhadap lingkungan antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Menjaga dan memanfaatkan hewan dan tumbuhan untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.
- 3) Sayang kepada sesama makhluk.<sup>45</sup>

### **3. Pembagian Akhlak**

Akhlak merupakan sesuatu hal yang bersemayam dihati yang menjadi tempat munculnya tindakan sukarela serta tindakan yang benar dan salah. Menurut tabiatnya, hal tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan yang buruk kepadanya. Jika ia

---

<sup>43</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, h. 77.

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tersindo, 2001), h. 458.

<sup>45</sup> Contohnya terhadap hewan, harus diberi makan dan minum, menyayanginya, jika ingin disembelih maka lakukan dengan baik, tidak menyiksa, dan tidak disibukkan olehnya sehingga lupa untuk beribadah kepada Allah SWT.

menerima pembinaan baik maka akan menjadi akhlak baik/terpuji (*mahmudah*) atau kadang-kadang disebut akhlak mulia. Sebaliknya, jika ia disia-siakan serta tidak dibina dengan benar dan dibina dengan pembinaan yang buruk, maka ia akan menjadi akhlak buruk/tercela (*madzmumah*).<sup>46</sup> Lebih lanjut, sesuai dengan penjelasan diatas akhlak terbagi menjadi dua pembahagian antara lain:

#### **a. Akhlak Baik**

Akhlak baik (*mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT akhlak baik dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Akhlak baik senantiasa berada dalam kontrol yang dapat membawa nilai-nilai positif dan konsusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, demawan, adil, berbuat baik, jujur, pemaaf, bersyukur, rendah hati, dan segala hal yang sifatnya baik.<sup>47</sup>

Disamping itu, menurut Hasan Al-Basri akhlak yang baik adalah wajah yang bersei-seri, memberi bantuan dan tidak mengganggu. Sementara menurut Abdullah bin Al-Mubarak, akhlak baik itu terdapat pada tiga hal yaitu menjauhi yang diharamkan, mencari hal-hal yang

---

<sup>46</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 217.

<sup>47</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 217.

halal, dan banyak menanggung tanggungan.<sup>48</sup> Manusia mulia bukanlah orang yang memiliki harta yang banyak, tinggi kedudukannya, tampan rupanya, keturunan bangsawan. Akan tetapi manusia mulia adalah manusia yang mulia akhlaknya yaitu akhlak secara vertikal (akhlak terhadap Allah SWT) dan akhlak secara horizontal (akhlak terhadap sesama makhluk)

Seseorang yang memiliki akhlak baik serta menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh, maka dia akan mempunyai hubungan baik dengan makhluk lain sehingga akan terciptanya kehidupan yang harmonis. Demikian lagi akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

#### **b. Akhlak Buruk**

Akhlak buruk atau tercela (*madzmumah*) merupakan akhlak yang tidak terkontrol yang berasal dari hawa nafsu serta bisikan syaitan serta dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan manusia. Jenis sebagian akhlak buruk sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Zhalim artinya melanggar hak orang lain, dan salah satu bentuknya adalah syirik. Zhalim terbagi atas tiga jenis yaitu:

---

<sup>48</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 219.

<sup>49</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim...*, h. 256-268.

- a) Kezhaliman seorang hamba terhadap Allah SWT dengan syirik ia kepada-Nya.<sup>50</sup>
  - b) Kezhaliman hamba kepada hamba Allah SWT yang lain.<sup>51</sup>
  - c) Kezhaliman kepada dirinya sendiri.<sup>52</sup>
- 2) Dengki artinya penolakan terhadap pembagian Allah SWT terhadap hamba-hambanya. Adapun dengki terbagi menjadi dua yaitu
- a) Dengki dengan maksud mengharapkan musnahnya nikmat harta, ilmu, kedudukan, dan kekuasaan orang lain, serta berharap semua itu menjadi miliknya.
  - b) Dengki dengan maksud mengharapkan musnahnya segala kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain, walaupun ia tidak berharap mendapatkannya.
- 3) Menipu atau berbohong.

---

<sup>50</sup> Menyekutukan-Nya dalam beribadah atau mengarahkan beberapa ibadah kepada selain Allah SWT.

<sup>51</sup> Zhalim dengan cara menyakiti kehormatan mereka, tubuh mereka, dan harta mereka dengan alasan yang tidak dapat dibenarkan.

<sup>52</sup> Zhalim dengan cara mengotori diri sendiri dengan dosa, dan bermaksiat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

- 4) Riya' artinya seorang hamba yang taat kepada Allah SWT dengan tujuan ingin mendapatkan kedudukan dihati manusia.
- 5) Ujub artinya terheran-heran atau bangga kepada dirinya sendiri karena memiliki kelebihan, baik ibadah, ilmu, harta, pangkat, dan lain sebagainya.

Disamping itu, perlu diketahui pada dasarnya sifat-sifat buruk atau tercela itu terbagi kepada dua yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Maksiat lahir, yaitu sifat tercela yang dilakukan oleh anggota tubuh yang tujuh atau disebut juga tujuh anggota maksiat. Adapun tujuh anggota maksiat antara lain:
  - a) Mata, seperti melihat aurat orang lain, melihat lawan jenis dengan syahwat, serta melihat aib orang lain.
  - b) Telinga, seperti mendengarkan orang mengupat, fitnah, dan perkataan yang tiada manfaat.
  - c) Lidah, seperti memfitnah, menghina, mengupat, berbohong, dan berkata-kata kotor.

---

<sup>53</sup> Mutiara Usaha Jaya. *Jami' Jawami' Mushanifat*, (Semarang: Mutiara Usaha Jaya, t.th.), h. 96-106.

- d) Perut, seperti memakan sesuatu yang diharamkan umpamanya harta riba, harta dari perjudian, harta rampasan dan curian.
  - e) Kemaluan, seperti berzina.
  - f) Tangan, seperti memukul, mencuri dan membunuh.
  - g) Kaki, seperti berjalan kepada tempat kemaksiatan.
- 2) Maksiat batin, yaitu sifat tercela yang dilakukan oleh anggota batin yaitu hati. Adapun sifat tercela ada 10 macam, antara lain:
- a) *Syuruhul tha'am* yaitu sangat suka kepada membanyakkan makanan.
  - b) *Syarihul kalam* yaitu sangat suka kepada banyak berbicara yang tidak bermanfaat.
  - c) *Ghadhab* yaitu sangat cepat marah.
  - d) *Hubbul mal* yaitu cinta kepada harta.
  - e) *Hubbul jah* yaitu suka kalau ia dikenal orang banyak atau terkenal.
  - f) *Hubbun dunya* yaitu cinta kepada dunia dan melupakan akhirat.

- g) *Ujub* yaitu terheran-heran atau bangga kepada dirinya sendiri karena kelebihan yang dimiliki.
- h) *Ria* yaitu seorang hamba yang taat kepada Allah SWT dengan tujuan ingin mendapatkan kedudukan di hati manusia.
- i) *Takabbur* yaitu membesarkan diri sendiri dan menghinakan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akhlak buruk/tercela dapat membawa manusia kepada hal-hal yang berakibat kebinasaan manusia.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal (dalam diri) yang mempengaruhi pembentukan akhlak merupakan tabiat atau sifat bawaan sejak lahir. Berikut beberapa faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

### 1) Insting dan naluri

Insting adalah setiap kelakuan manusia yang lahir dari kehendak dan didorong oleh naluri, dan merupakan tabiat bawaan manusia sejak lahir.<sup>54</sup> Sementara naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia yang terbentuk dari proses pewarisan nenek moyang, seperti naluri makan karena lapar, berpakaian karena malu, berjodoh, dan naluri ber-Tuhan.

Demikianlah setiap tindakan yang dilakukan didasarkan pada dorongan naluri dan setiap naluri satu dengan yang lainnya berbeda sehingga mengakibatkan pendorong dan kesanggupan yang berbeda.

Disamping itu, banyak insting yang mendorong perilaku kepada akhlak baik maupun akhlak buruk, semua hal itu tergantung kepada cara mengendalikannya dan membinaannya.

### 2) Panca indra

Panca indra merupakan anggota yang terdapat pada tubuh manusia yaitu, mata untuk penglihatan, telinga untuk

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, 26.

pendengaran, hidung untuk penciuman, lidah untuk pengecap, dan kulit untuk perasa.

Disamping itu, panca indra merupakan pelengkap insting. Apabila manusia hidup hanya dengan menggunakan insting dan panca indra maka mereka akan hidup dalam keadaan statis (tidak berkembang). Oleh karena itu, insting yang terbina dengan baik dan benar maka baik pula dalam menggunakan panca indra serta akan menjadikan mereka sebagai jalan untuk menuju kepada kebaikan.

### 3) Akal

Akal merupakan hal yang membedakan antara manusia dan hewan. Kalau hewan hanya diberi insting dan panca indra, maka manusia diberi sesuatu yang dapat membetulkan panca indra dan mendidik serta mengembangkan insting yaitu diberinya akal.

Lebih lanjut, akal merupakan sesuatu hal yang dapat membedakan antara baik dan buruk, salah dan benar. Hal itu akan terwujud ketika akal dibina dengan baik dan benar. Dengan akal manusia dapat berbudaya dan berkembang, inilah yang membedakan antara manusia dan hewan.

#### 4) Agama

Dengan adanya akal, manusia akan berbudaya, dan dengan akal pula manusia akan mencari kebahagiaan baik dibidang materil untuk jasmani serta dibidang spiritual untuk rohani. Seperti yang dijelaskan sebelumnya naluri ketuhanan merupakan hal yang memang sudah ada sejak lahir. Penggunaan panca indra dan akal pendorong yang kuat dalam mencari kebahagiaan rohani.

#### 5) Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia. nafsu juga hasrat yang besar dan kuat, ia dapat mempengaruhi semua fungsi jiwa. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia memengaruhi jiwa seseorang, inilah yang disebut hawa nafsu.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal (luar diri) yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Dengan kata lain tiga lembaga pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan non formal (masyarakat).

#### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertaman anak menerima pendidikan. Apabila keluarga memperoleh pendidikan agama dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap perkembangannya. Dengan demikian keluarga juga merupakan benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam.

Disamping itu, dalam keluarga terdapat orang tua yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Merekalah pusat kehidupan rohani yang menjadi penyebab perkenalan dengan dunia luar dengan sikap, cara berbuat, serta pemikiran di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga melaksanakan pendidikan akan memberi pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga daiman dapat mempengaruhi akhlak anak. Didalam sekolah berlangsung beberapa pembentukan dasar yang berasal dari proses pendidikan. Pada umumnya pembentukan itu yaitu sikap, kebiasaan, kecakapan-kecakapan, kerja sama, dan lain sebagainya.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dalam proses pembentukan sikap disekolah, karena guru secara tidak langsung ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua anak.

Disamping itu, guru harus memiliki empat kompetensi dalam melaksanakan tugas pengajaran.<sup>55</sup> Empat kompetensi itu antara lain:

- a) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik terhadap segala potensi yang ia miliki.

---

<sup>55</sup> Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- b) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi contoh dan berakhlak mulia.
  - c) Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
  - d) Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan baik.
- 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Lingkungan masyarakat memberi pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak terutama para pemimpin masyarakat yang ada didalamnya. Pemimpin muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak menjadi orang yang taat dan patuh dalam menjalankan agamanya.

Selain itu dalam bermasyarakat semua orang selalu berhubungan dengan orang lain, hal menyebabkan interaksi sosial. Interaksi inilah yang mempengaruhi dalam berfikir, sifat, dan tingkah laku. Oleh karena itu, semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab terhadap membina,

memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, dan memerintahkan yang makruf serta melarang kemungkaran.

## **5. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja**

Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok dari pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak, dan menjadikan remaja sebagai objek utama dalam pembinaan. Seperti yang diketahui remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa yang di dalam terdapat banyak permasalahan yang mesti mendapatkan pembinaan dan bimbingan.

Lebih lanjut, menurut Ali Abdul Halim Mahmud pembinaan akhlak ada berapa tujuan antara lain:<sup>56</sup>

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal saleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya.

---

<sup>56</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 159.

- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mau merasa bangga persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberi hak persaudaraan tersebut.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya terhadap agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.

Selain itu, tujuan pembinaan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan antara baik dan buruk, dan agar manusia memegang teguh akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk, sehingga terciptanya tata tertib dan pergaulan, tidak saling membenci, tidak saling mencurigai, serta terhindar dari persengketaan di antara hamba Allah SWT.<sup>57</sup>

Penjelasan di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak pada remaja ialah menjadikan remaja sebagai pribadi yang bisa membedakan antara baik dan buruk, bertaqwa, mencintai kebenaran dan keadilan sehingga terciptanya pribadi yang berbudi luhur, sopan santun, berkelakuan baik, dan menjalankan berbagai segi kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>57</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), h. 5.

## **B. *Dayah* Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak**

### **1. Sejarah Berdirinya *Dayah***

Pada awal terbentuknya masyarakat Islam di Aceh sudah dikenal tiga jenis lembaga pendidikan, yaitu : *rumoh*, *meunasah*, dan *dayah*.<sup>58</sup> Lembaga pendidikan *rumoh*, merupakan pendidikan formal tingkat dasar yang pertama lahir di Aceh. Pada lembaga tersebut hanya mengajarkan anak perempuan yang diajarkan oleh istri *teungku* menasah atau istri khatib masjid.

Selanjutnya, setelah keluarga-keluarga Islam tersebar luas digampong-gampong, sehingga terbentuklah masyarakat gampong Islam yang pada gilirannya akan menggantikan masyarakat gampong Hindu-Budha. Seiring lahirnya masyarakat gampong Islam maka didirikanlah lembaga pendidikan gampong yang dikenal dengan *meunasah*.

*Meunasah* berasal dari bahasa Arab yaitu “*madrrasah*”, kadang-kadang disebut juga *meulasah*, *beunasah*, *beulasah* (di daerah pemukiman kelompok etnis Aceh), *manasah* atau *balai* (di daerah pemukiman etnis Gayo, Alas, dan Kluet). *Meunasah* berfungsi sebagai balai musyawarah masyarakat gampong dan tempat sembahyang berjamaah, juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, khususnya bagi

---

<sup>58</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), h. 13.

akan laki-laki dan para pemuda gampong. Yang menjadi pengajar adalah *Teungku Meunasah*. Sedangkan pada perempuan dewasa dikenal dengan nama *Deyah* atau yang dikenal juga dengan *meunasah inong*.

Lebih lanjut, setelah gampong Islam bertambah banyak, maka beberapa gampong yang berdekatan mulai merencanakan untuk mendirikan sebuah masjid untuk mendirikan jum'at. Masjid tidak hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Disekeliling masjid terdapat bangunan-bangunan kecil yang berfungsi sebagai tempat tidur pemuda yang sedang belajar di masjid tersebut. Kajian mereka disini umumnya mengkaji berbagai masalah hukum Islam secara mendalam, sehingga *rangkang* bisa disebut sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang pernah ada di Aceh.<sup>59</sup>

Sejalan dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Aceh, maka berkembang pula lembaga-lembaga pendidikan pendidikan Islam. Berkembangnya lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari peran raja-raja yang memerintah di wilayah tersebut. Selain *meunasah*, masjid, dan *rangkang*, juga mulai didirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang dikenal dengan nama *dayah*.

---

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, ....., h. 13-14.

Kata *dayah* berasal dari bahasa Arab (زاوية) *zawiyah*, yang secara bahasa berarti sebuah sudut yaitu salah satu sudut yang terdapat pada Masjid Madinah (Nabawi), yang diyakini oleh masyarakat Aceh dimana Rasulullah SAW berdakwah pada masa awal Islam. Sedangkan secara istilah dalam bahasa Aceh *dayah* ialah lembaga pendidikan Islam atau Pusat pendidikan Islam. Jawa istilah *dayah* dikenal dengan pesantren<sup>60</sup>, sedangkan di Sumatra Barat dikenal dengan *surau*.

Disamping itu, *dayah* yang pertama kali didirikan ialah *Dayah Cot Kala* yang dipimpin oleh Tgk. Chik Muhammad Amin atau yang juga dikenal dengan Tgk. Chik Cot Kala, pembangunan *dayah* ini atas perintah Sultan pada Kerajaan Islam Peureulak. *Dayah Cot Kala* merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang pertama di Kepulauan Nusantara.

---

<sup>60</sup> Didalam jurnalnya berjudul “Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah” Mashuri menyatakan setidaknya ada tiga yang membedakan antara *dayah* dan pesantren yaitu: 1) Dari asal penamaan. *Dayah* berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Zawiyah* yang berarti pohon atau sudut. Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, dan ada juga yang berasal dari bahasa India yaitu kata *sastri* yang berarti orang yang tahu kitab-kitab suci Hindu. 2) Dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan di *dayah* menggunakan bahasa Aceh sedang pesantren menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Di *dayah* pengetahuan bahasa Arab tidak diabaikan, sebelum para murid meranjak ke kitab yang tinggi maka mereka terlebih dahulu menguasai bahasa Arab, sedangkan di pesantren bahasa Arab diabaikan. 3) Dari usia belajar, *dayah* diperuntukkan untuk orang dewasa, sedangkan anak-anak diberikan pengajaran di *rumoh* dan *meunasah*. Adapun di pesantren, umumnya suatu tempat khusus yang dipersiapkan untuk memberi pendidikan agama sejak dari tingkat rendah sampai ketinggian yang lebih tinggi. Akan tetapi, keduanya adalah pada fungsi dan tujuan, sama-sama mengarahkan, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup.

Para ulama yang tamat dari *dayah* ini kemudian menyebarkan Islam kewilayah lain di Aceh dan mendirikan *dayah-dayah* lain.

Pendirian *dayah*, boleh dikatakan terjadi disemua kerajaan yang berada di Aceh, antara lain; *Dayah* Seuruleu di Kerajaan Lingga (Aceh Tengah) yang dipimpin oleh Syekh Sirajuddin yang didirikan antara tahun 1012-1059 M, *Dayah* Blang Peuria di Kerajaan Samudra Pasai yang dipimpin oleh *Teungku* Chik Blang Pria (*Teungku* Ja'kob) yang didirikan antara tahun 1155-1233 M, *Dayah* Batu Karang di Kerajaan Tami yang dipimpin oleh *Teungku* Ampon Tuan, *Dayah* Lam Keuneu'eun di Kerajaan Lamuria Islam/Aceh yang dipimpin oleh *Teungku* Syekh Abdullah Kan'an yang didirikan antara tahun 1196-1225 M, *Dayah* Tanoh Abe yang didirikan antara tahun 1823-1836 M, dan *Dayah* Tiro yang dirikan 1781-1795 M.<sup>61</sup> Snouck Hurgonje menyebutkan beberapa *dayah* yang telah ada sebelum kedatangan Belanda, antara lain; *Dayah* Ie Leubeue dan *Dayah* Tiro yang terletak di Aceh Pidie, dan *Dayah* Lamnyong, *Dayah* Krueng Kale, *Dayah* Lamseunong, *Dayah* Tanoh Abe yang kesemuanya terletak di Aceh Besar.

Pada awal abad ke-16 kerajaan-kerajaan kecil berhasil dipersatukan dalam Kerajaan Aceh Darussalam oleh Sultan Ali Mughayat

---

<sup>61</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, ..., h. 50-51.

Syah (1514-1528 M), yang berpusat di Bandar Aceh Darusslam. Kerajaan Aceh Darusslam mencapai puncak pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M). Kemajuan itu tidak hanya pada dibidang pertahanan dan keamanan, hubungan luar negeri dan kemakmuran rakyat, tetapi kemajuan dibidang pendidikan juga tidak kalah penting.

Kemajuan pendidikan ditandai oleh banyaknya ahli ilmu pengetahuan (ulama) yang berkumpul di Ibu Kota Kerajaan dan berusaha membangun lembaga-lembaga pendidikan diseluruh wilayah kekuasaan kerajaan. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan kerajaan mendirikan Mesjid Baitul Musyahadah dan Baiturahman dengan Jami'ah Baiturrahman. Jamiah ini dapat disamakan dapat disamakan dengan sebuah institut pada masa sekarang. Sebagai pusat studi berbagai cabang ilmu pengetahuan, sebagai pusat studi berbagai cabang ilmu pengetahuan tidaknya ada 16 lembaga disana, antara lain: 1. *Darul Ahkan* (Hukum); 2. *Darul Kalam* (Teologi); 3. *Darul Nahwi* (Bahasa Arab); 4. *Darul Madzahib* (Perbandingan Mazhab); 5. *Darul Falsafah* (Filsafat); 6. *Darul Aqli* (Logika); 7. *Darul Hisab* (Ilmu Falak); 8. *Darul Tarikh* (Sejarah); 9. *Darul Harb* ( Ilmu Peperangan); 10. *Darul Thib* (Tabib); 11. *Darul Kimiya* (Kimia); 12. *Darul Siyasah* (Politik); 13. *Darul Wazara*

(Pemerintahan); 14. *Darul Khazanah Baitil Maal* (Keuangan Negara); 15. *Darul Ziraa'ah* (Pertanian) dan 16. *Darul Ardi* (Pertambangan).<sup>62</sup>

## 2. Pembagian *Dayah*

Dalam pelaksanaannya sekarang ini yang paling populer ada 2 tipe *dayah* yaitu *dayah* tradisional dan *dayah* terpadu.<sup>63</sup>

*Dayah* tradisional adalah *dayah* yang hanya menyelenggarakan pengajian kitab dan pengajaran agama Islam, sedangkan *Dayah* terpadu adalah *dayah* yang selain menyelenggarakan pengajian kitab dan pengajaran agama Islam, juga menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah atau formal, dengan kata lain *Dayah* terpadu yaitu *dayah* yang didesain dengan sistem dan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan dunia modern<sup>64</sup>. Disebut terpadu karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan).

---

<sup>62</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan...*, h. 16-17

<sup>63</sup> Fitria Ulfa, "Pola Pembinaan...", h. 35.

<sup>64</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah...*, h. 57.

Liwaul Mukhlisin termasuk *dayah* tipe pertama, meskipun *dayah* ini belum memiliki lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA akan tetapi *dayah* ini diperbolehkannya para santri untuk melakukan aktifitas di luar *dayah*, seperti sekolah, kuliah, dan kerja, yang disebabkan karena tuntutan zaman globalisasi yang menuntut manusia untuk mampu menguasai segala aspek, baik itu aspek duniawi maupun ukhrawi

### **3. Fungsi *Dayah***

Adapun fungsi utama *dayah* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat mendalami ilmu ajaran Islam. Fungsi inilah yang mengarah kepada upaya mencetak ulama yang handal.
- b. Sebagai tempat menyebarkan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat. Konsekuensi fungsi inilah *dayah* merupakan wadah pencetakan pendakwah.
- c. Sebagai pencetak manusia berakhlak mulia. Fungsi ini mengharuskan *dayah* untuk memperhatikan pembinaan akhlak para peserta didik.
- d. Sebagai tempat pengkaderan pengembangan masyarakat di berbagai sektor. Fungsi ini membuat *dayah* harus membekali

para peserta didiknya dengan pengetahuan yang luas, bukan hanya pengetahuan agama semata.

e. Sebagai sentral pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat.

Disamping itu, menurut M Hasbi Amiruddin fungsi *dayah* bagi orang Aceh ada 4:<sup>65</sup>

- a. Sebagai pusat belajar agama.
- b. Sebagai benteng terhadap kekuatan penetrasi Belanda.
- c. Agen pembangunan.
- d. Sekolah bagi masyarakat.

#### **4. Tujuan Pendidikan *Dayah***

Tujuan pendidikan *dayah* secara umum adalah untuk membimbing santri atau peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami, yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, bangsa, dan negaranya. Tujuan ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin, yaitu:<sup>66</sup>

- a. Membina suasana hidup keagamaan dalam *dayah* sebaik mungkin.
- b. Memberi pengertian keagamaan melalui transfer ilmu-ilmu Islam.

---

<sup>65</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah...*, h. 58.

<sup>66</sup> Sri Suyanta “*Idealitas Kemandirian Dayah*”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 2, Februari 2012, h. 20-21.

- c. Mengembangkan sikap beragama melalui praktik ibadah.
- d. Mewujudkan *ukhuwah Islamiyah*.
- e. Memberikan pendidikan kerampilan.
- f. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>67</sup> Metode deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>68</sup> Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan dalam bentuk kesimpulan.

Adapun untuk memperoleh data adalah dengan cara *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu metode pengumpulan data

---

<sup>67</sup>Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 4.

<sup>68</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

dengan mengadakan penelitian lapangan, metode ini digunakan agar data yang didapatkan lebih objektif. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh.<sup>69</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: data primer, data sekunder, dan data tersier. :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peorangan atau individu melalui wawancara (*interview*), angket, observasi dan alat-alat lainnya.<sup>70</sup> Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan Pimpinan *Dayah* Liwaul Mukhlisin, pembagian angket kepada santri remaja serta hasil observasi terhadap aktivitas *teungku* dalam membina akhlak remaja Gampong Lamlagang.

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

<sup>70</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 87.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan lain sebagainya.<sup>71</sup> Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen *dayah* yang merupakan tempat diadakan penelitian iniseperti data santri, data guru, sarana dan prasarana *dayah* dan data lainnya.

## **3. Data Tersier**

Sebagai pendukung penulis juga menggunakan data tersier. Data tersier merupakan data pendukung dari data primer dan data sekunder. Data tersier di dapat dengan merujuk kepada kamus-kamus, ensiklopedi Islam, dan lain-lain.

Dengan menggunakan tiga jenis data tersebut maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam

---

<sup>71</sup>Soejono Soekanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 13

pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti sebagai pengamat, partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin pada yang sekecil-kecil sekalipun.<sup>72</sup> Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data dan sebagai pengamat.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di *Dayah* Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

#### **E. Subjek dan Populasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.<sup>73</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *carapurposif sampling*, yaitu sampe bertujuan dengan memilih dengan

---

<sup>72</sup>Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian...*, h. 117.

<sup>73</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 34.

memilih anggota populasi tertentu untuk dijadikan sampel.<sup>74</sup> Adapun jumlah populasi adalah 61 santri dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru/tengku yang mengajar dan 30 orang santri remaja di *Dayah* Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penyelenggaraan pengumpulan data bermaksud mengumpulkan seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan/ tujuan penelitian.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang dilaksanakan pada *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data dan informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut penulis dapatkan melalui:

---

<sup>74</sup>Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 53.

<sup>75</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 77.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antarapencari informasi dan sumber informasi.<sup>76</sup>Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Pimpinan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dan *teungku* yang menjabat bagian pengajaran pendidikan akhlak serta *teungku-teungku* yang mengajar pendidikan akhlak. Wawancara meliputi metode pembinaan akhlak serta langkah-langkahnya, upaya yang dilakukan selain menggunakan metode, dan

---

<sup>76</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

### **b. Angket**

Angket yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden terutama pada penelitian suvei.

Berdasarkan bentuk pertanyaan, angket dibedakan menjadi tiga yaitu:

#### 1). Angket tertutup

Angket tertutup adalah suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan.

#### 2). Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket dimana responden masih diberi kesempatan secara bebas memberi jawaban sesuai dengan pendapatnya sendiri. Jawaban responden dapat berupa uraian yang panjang dan lebar sesuai dengan kehendaknya.

#### 3). Kombinasi angket tertutup dan terbuka

Pertanyaan pada angket ini disamping diberi alternatif jawaban oleh peneliti, juga masih memberikan kesempatan

kepada responden untuk memberikan jawaban lain jika dianggap perlu.

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawabannya kepada responden yang diterapkan sebagai sample dalam penelitian ini. Adapun jenis angket yang digunakan adalah sombinasi angket tertutup dan terbuka.

### **c. Observasi**

Observasi yaitu cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>77</sup> Dalam penelitian umumnya ada 3 jenis observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data, antara lain:

#### 1) Observasi Partisipan.

Observasi jenis ini sering digunakan pada penelitian eksploratif. Observasi partisipan adalah apabila obsever<sup>78</sup> turut mengambil bagian atau berada dalam bagian objek yang di observe. jikan unsur partisipan tidak terdapat didalamnya maka disebut observasi non partisipan.

#### 2) Observasi Sistematis.

---

h. 30. <sup>77</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005),

<sup>78</sup> Orang yang melakukan observasi

Ciri pokok observasi sistematis adalah kerangka yang memuat faktor-faktor sesuai kategorinya, atau sering disebut observasi berkerangka/berstruktur. Adapun sistematis pencacatan meliputi materi, cara mencatat, dan hubungan antara observer dengan observasi.

### 3) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dengan mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa, sehingga situasi tersebut sesuai dengan tujuan peneliti dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suasana tersebut.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau peristiwa berlangsung, sehingga observer berada pada objek yang diteliti. Dalam Hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang akurat, yang berkaitan dengan aktivitas pembinaan remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh seperti melalui telaah dokumen yang berasal dari sekolah tempat diadakan penelitian. Data atau informasi tersebut peneliti dapatkan melalui dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>79</sup> Adapun objek dokumentasi data *dayah* yang akan dikumpulkan ialah mengenai sejarah berdirinya *dayah*, letak geografis, keadaan *teungku*, keadaan santri serta keadaan sarana dan prasarana.

## 3. Data Tersier

Data tersier merupakan data pendukung dari data primer dan data sekunder. Data tersier di dapat dengan merujuk kepada kamus-kamus, ensiklopedi, dan lain-lain. Dengan menggunakan tiga jenis data tersebut maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>79</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian*,...h. 191.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam pengolahan teknik analisis data ini metode yang digunakan metode deskriptif analisis,<sup>80</sup> yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, atau gambaran. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Data yang terkumpul agar dapat menghasilkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan penganalisaan terhadap data primer, sekunder dan tersier:

### **1. Analisis Data Primer**

Data primer diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya lebih mudah menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil observasi dan wawancara.

#### **a. Analisis Data Wawancara**

---

<sup>80</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian...*, h. 280.

Teknik pengolahan data ini peneliti memulai dengan menganalisa data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berujung keterangan verbal (kalimat dan data).<sup>81</sup> Selanjutnya data dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan sehingga dapat di pergunakan oleh peneliti di dalam mencapai kebenaran sesungguhnya yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

### **b. Analisis Data Observasi**

Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala penilaian. skala penilaian adalah mengukur penampilan atau prilaku individu pada suatu kategori yang bermakna nilai.<sup>82</sup> Skala penilaian observasi memberikan penilaian terhadap tingkah laku dan tingkat keadaan dari klien atas dasar ciri-ciri yang tercakup dalam skala yang disusun sebelumnya. Adapun Keterangan skala yaitu:

4 = 86-100	: Amat Baik
3 = 72-85	: Baik
2 = 60-71	: Kurang Baik
1 = 0-59	: Tidak Baik

### **c. Analisis Data Angket**

---

<sup>81</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h. 74.

<sup>82</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 79

### 1) Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, pada tahap ini semua data telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapannya. langkah persiapan bertujuan untuk merelevansi data agar sesuai dengan pokok persoalan sebagai data objektif, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### 2) Tabulasi

Setelah data siap selanjutnya adalah tabulasi, yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu diberikan skor, memberi kode terhadap item-item yang diberi skor, lalu mengubah data atau disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan dan memberi kode pada data yang diperoleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

### 3) Pendekatan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Data yang telah terkumpul diolah dengan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Dalam mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menjumlah frekuensi jawaban yang diperoleh dari

responden. Untuk lebih jelas dalam pengelolaan data, maka digunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicapai.

F = Jumlah Frekuensi jawaban.

N = Jumlah sampel.

100% = Bilangan Konstanta.

Setelah ditabulasi, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberi penafsiran dimulai dari bilangan terkecil dengan kriteria sebagai berikut:

100% disebut seluruhnya.

80-99% disebut pada umumnya.

60-79% disebut sebagian besar.

50-59% disebut lebih dari setengah.

40-49% disebut kurang dari setengah.

20-39% disebut sebagian kecil.

0-19% disebut sedikit sekali.

## **2. Analisis Data Sekunder**

Data sekunder dianalisis dengan cara menggunakan teknik telaah dokumen yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dianalisa dan ditarik kesimpulan.

## **3. Analisis Data Tersier**

Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersier didapat dengan merujuk kepada kamus-kamus, ensiklopedi Islam.

Menyusun skripsi ini, penulis berpedoman pada buku "*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.<sup>83</sup>

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek, nara sumber, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

<sup>83</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif...*,h. 330.

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua prodi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( FTK ) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapatkan izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

## **2. Tahap Lapangan**

Setelah mendapatkan izin dari pimpinan lokasi penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informasi /responder agar peneliti diterima di tengah-tengah masyarakat, dan bisa lebih luas dalam melakukan penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analisis, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

*Dayah* Liwaul Mukhlisin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam mendidik dan membina generasi muda untuk menguasai ilmu agama Islam, yang kemudian bisa dikembangkan kepada masyarakat luas. *Dayah* Liwaul Mukhlisin sangat berperan terhadap pembinaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai *akhlaq al-karimah* dengan mempelajari kitab-kitab agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah

Lebih lanjut, *Dayah* Liwaul Mukhlisin terletak di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. *Dayah* Liwaul Mukhlisin didirikan di atas lahan seluas  $\pm$  2300 meter persegi yang merupakan kumpulan tanah wakaf dari masyarakat Gampong Lamlagang dan sekitarnya. *Dayah* Liwaul Mukhlisin terletak di tengah-tengah Gampong Lamlagang serta berdekatan dengan jalan raya dan terhubung langsung dengan jalan gampong, sehingga memudahkan ditempuh oleh santri dan masyarakat.

Adapun batas-batas lokasi *Dayah* Liwaul Mukhlisin sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman umum Gampong Lamlagang.
3. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman pribadi warga Gampong Lamlagang.
4. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>84</sup>

Hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan data-data dan informasi yang didapatkan di *Dayah* Liwaul Mukhlisin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Dayah* Liwaul Mukhlisin letaknya mudah dijangkau oleh masyarakat luas, suasana *dayah* aman, tentram, dan damai.

#### **B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya *Dayah* Liwaul Mukhlisin**

*Dayah* Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh didirikan sejak tahun 1988 oleh Tgk. Iskandar Ibnu Hibban dan beberapa dewan guru. Tgk. Iskandar Ibnu Hibban adalah salah satu alumni dari *Dayah* Tarbiyatul Ula Desa Punie Aceh Besar.

Pendirian tersebut diawali dari rapat beberapa dewan guru yang merupakan alumni dari *Dayah* Pengajian Abu Chek yang bertempat di

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Iskandar

Gampong Lamlagang, akhirnya disepakati untuk mendirikan sebuah *dayah* yang bernama Liwaul Mukhlisin.

Pada awalnya *dayah* tersebut berdiri di lahan wakaf masyarakat seluas  $\pm$  1000 meter persegi, hingga sekarang terus berkembang hingga menjadi  $\pm$ 2300 meter persegi. Setelah adanya perluasan dan penambahan balai pengajian maka dilakukan pemisahan antara santriwan dan santriwati, yang pada awalnya disatukan dalam satu balai pengajian.

### **C. Keadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin**

#### **1. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam melangsungkan proses pendidikan, karena dalam menunjang kelancaran belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada ada guru dan anak didik saja, akan tetapi juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai pula.

Suksesnya pendidikan *dayah* seperti yang diharapkan maka harus melengkapi fasilitas-fasilitas penting yang menunjang pelaksanaan pendidikan. Demikian juga fasilitas tersebut selain untuk menunjang suksesnya pendidikan juga untuk mengundang daya tarik santri yang akan belajar di sana. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kualitas pendidikan tidak dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan

yang telah dirumuskan tidak akan tercapai, begitu juga halnya dengan *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

Sarana dan prasarana yang terdapat pada *Dayah Liwaul Mukhlisin* merupakan wakaf dari masyarakat dan bantuan dari pemerintah. Hampir bangunan yang berada di *Dayah Liwaul Mukhlisin* merupakan hasil dari gotong royong para santri. Pada prinsipnya di *Dayah Liwaul Mukhlisin* menginginkan apapun yang berada di *dayah* tersebut adalah milik bersama, supaya terjalinnya kebersamaan dan terjaganya segala inventaris yang ada pada *dayah* tersebut.<sup>85</sup>

Adapun keadaan sarana dan prasarana *Dayah Liwaul Mukhlisin* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Keadaan sarana dan prasarana *Dayah Liwaul Mukhlisin*

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Meunasah	1 unit
2.	Balai Pengajian	7 unit
3.	Kantor	1 unit
4.	Bilik Putra	5 unit
5.	Sumur Bor	1 unit
6.	Sumur Galian	1 unit
7.	WC	2 unit
8.	Komputer	1 unit

Sumber: Dokumen *Dayah Liwaul Mukhlisin*, Tahun 2017.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Iskandar

## 2. Tujuan Didirikan *Dayah* Liwaul Mukhlisin

Lembaga pendidikan adalah suatu tempat dimana terjadinya proses pembelajaran atau pewarisan budaya dari suatu generasi kepada generasi lainnya, atau dari generasi tua kepada generasi muda. Pewarisan budaya sering disebut dengan proses transfer ilmu, transfer ilmu biasanya terjadi antara guru dan anak didik. Demikian juga dengan *Dayah* Liwaul Mukhlisin mempunyai tujuan yang sama dalam rangka menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam, mendakwahkan dan menyebarkan agama Islam dan untuk mencetak manusia berakhlak mulia

Lebih lanjut, sesuai dengan nama *dayah* yaitu Liwaul Mukhlisin yang berarti panji orang-orang yang ikhlas. Dengan nama tersebut diharapkan siapapun belajar atau mengajar pada *dayah* tersebut akan menjadi orang-orang yang ikhlas.<sup>86</sup> Selain itu hal tersebut merupakan tujuan dasar dari pendirian *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

Tgk Yurliansyah menjelaskan tujuan pendirian *dayah* sebagai langkah untuk menerapkan syariat Islam yang berlandaskan *Mazhab Syafi'iyah* dalam beramal dan beraqidah *Ahlisunnahwaljamaah* dalam bertauhid yang mengikuti Imam Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Iskandar

<sup>87</sup> Tgk Yurliansyah merupakan yang menjabat bagian pengajaran.

Tujuan utama dari pendidikan Islam tradisional (*dayah*) adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar selalu berlaku jujur dan melakukan kebajikan dalam kehidupannya, sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Selama masa persiapan ini, setiap saat harus selalu ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketinggian moralnya dan menanamkan dalam dirinya rasa hormat terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman. Hal lain yang juga menjadi tujuan dari pendidikan Islam tradisional adalah agar generasi muda bisa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, melakukan *amar-makruf dan nahi munkar*.<sup>88</sup>

### **3. Jumlah Guru**

Keberhasilan seorang murid itu sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, jika guru memiliki potensi dalam hal mengajar dan mendidik dapat mendorong keberhasilan program belajar mengajar dengan baik, tanpa adanya tenaga pengajar yang berkualitas maka pembinaan akhlak yang ada di dayah tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Sebagian guru yang mengajar di *Dayah Liwaul*

---

<sup>88</sup> Muhammad AR, *Potret Aceh Pasca Tsunami: Mengintip Peran Dayah Dalam Menghadapi Akulturasi Akhlak*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 128.

Mukhlisin merupakan satri yang sudah diangkat menjadi guru, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengabdian.

Tabel 4.2. Keadaan Guru *Dayah* Liwaul Mukhlisin

No.	Guru	Jumlah
1.	Laki-laki	20
2.	Perempuan	6
Total		26

Sumber: Dokumen *Dayah* Liwaul Mukhlisin, Tahun 2017

#### 4. Jumlah Santri

Santri adalah murid-murid yang tinggal di *dayah* yang mendalami ilmu agama atau mengikuti pelajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Pada umumnya santri terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, santri mukim adalah santri yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di *dayah*, sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar *dayah*.<sup>89</sup> Semua santri yang belajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin merupakan santri kolong, karena kembali kerumahnya masing-masing setelah proses pembelajaran berakhir.

<sup>89</sup> Fitria Ulfa, "*Pola Pembinaan...*", h. 52.

Tabel 4.3. Keadaan Santri *Dayah* Liwaul Mukhlisin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Santriwan	Santriwati		
1.	<i>Tajhizi</i> <sup>90</sup> A	40	20	60	-
2.	<i>Tajhizi</i> B	24	29	53	-
3.	1	19	24	43	-
4.	2	20	32	52	-
5.	3	16	23	39	-
Total		119	128	247	-

Sumber: Dokumen *Dayah* Liwaul Mukhlisin, Tahun 2017

Lebih lanjut, pada kelas 1 santriwan terdapat 10 orang remaja Gampong Lamlagang dan 11 orang untuk kelas 1 santriwati. Pada kelas 2 santriwan terdapat 13 orang remaja Gampong Lamlagang, sedangkan kelas 2 santriwati terdapat 10 orang. Kelas 3 santriwan terdapat 7 orang remaja Gampong Lamlagang dan 10 orang untuk kelas 3 santriwati. Jadi total remaja Gampong Lamlagang berjumlah 61 orang dari total 134 santriwan/wati yang belajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

Selebihnya yang berjumlah 73 orang merupakan remaja yang berasal dari daerah sekitar Gampong Lamlagang seperti Lhong Raya, Lhong Cut, Neusu, Geucue, bahkan ada dari Aceh Besar berjumlah 4 orang.

<sup>90</sup>*Tajhizi* adalah kelas persiapan sebelum santri menduduki kelas satu.

## 5. Kurikulum dan Sistem Pendidikan *Dayah* Liwaul Mukhlisin

Kurikulum adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh seseorang anak didik untuk memudahkan proses pendidikan yang sedang dilakukannya agar tertuju kepada tujuan yang ingin dicapainya. Menurut *An-Nahwi*, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan, tanggung jawab lembaga pendidikan, atau merupakan batasan-batasan pelajaran yang dipakai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada setiap berakhirnya pelajaran, atau juga batasan pelajaran yang diberikan kepada murid dalam tingkatan atau *marhalah* yang ditentukan.<sup>91</sup> Kurikulum yang di terapkan di *Dayah* Liwaul Mukhlisin lebih menitikberatkan ke bagian keagamaan terutama tasawuf dan memiliki ilmu yang kuat serta berwawasan luas yang dapat menjawab persoalan masyarakat dalam bidang agama.<sup>92</sup>

Kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kelas, setiap kelas memiliki kitab yang menjadi dasar acuan dan pelajaran yang beda dalam proses belajar mengajar. Terkadang ada kelas yang menerapkan pelajaran tersebut dan kelas yang tidak menerapkannya.

---

<sup>91</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008). h. 61.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Iskandar

Pelaksanaan belajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin hanya dilakukan pada malam hari. Oleh karena itu pengajian yang terjadi di *Dayah* Liwaul Mukhlisin dikatakan *Beut* malam<sup>93</sup>. Pembelajaran dimulai setelah Maghrib dan diakhiri paling telat pukul 21.30, pembagian waktu belajar disesuaikan dengan kelas.

*Dayah* ini terdapat 5 pembagaian kelas, dan pemisahan antara tempat belajar santri laki-laki dan perempuan. Kalau ditotal maka terdapat 10 kelas yang menjadi kelas regular yang setiap malam belajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin kecuali pada malam minggu. Dan terdapat juga 4 kelas non regular yaitu kelas pengajian pemuda dan bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam rabu, jumat dan sabtu yang dimulai dari pukul 21.00 hingga 23.00. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari sabtu yang dimulai dari ba'da dhuhur hingga ashar. Pengajian pemudi dilaksanakan pada hari sabtu dan hari minggu dimulai ba'da ashar hingga pukul 18.00 dan pagi minggu sekitar pukul 09.00 hingga selesai. Yang terakhir pengajian dewan guru yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam rabu, jumat dan sabtu yang dimulai pukul 23.00 hingga selesai.

Kelas regular terdapat 5 tingkatan kelas, diantaranya kelas *Taijiziah* A, *Taijiziah* B, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kelas *Taijiziah* A,

---

<sup>93</sup> Istilah dalam bahasa Aceh

kelas tersebut umum belajar anak yang berusia 6 hingga 12 tahun atau setara dengan SD, tetapi terdapat juga beberapa anak yang berusia dibawah 6 tahun atau setara TK dan Play Grup. Pada kelas ini umumnya mereka masih belajar Iqra' dan hafalan.

Kelas *Taijiziah* B umumnya belajar anak berusia 6 hingga 13 tahun. Pada kelas ini mereka sudah membaca Al-Qur'an dan mulai dikenalkan kitab *jawoe*. Waktu belajar kelas *Taijiziah* A dan B dimulai ba'da maghrib hingga pukul 20.30. Sebelum pulang mereka terlebih dahulu shalat Isya berjamaah.

Kelas 1 umumnya belajar anak berusia 12 hingga 16 tahun. Pada kelas ini mereka juga membaca Al-Qur'an dan mulai belajar dengan menggunakan kitab *jawoe* sebagai pedoman dalam belajar. Demikian pula yang terjadi pada kelas 2 yang umumnya belajar anak berusia 16 hingga 18 tahun. Waktu belajar kelas 1 dan 2 dimulai ba'da maghrib hingga pukul 21.00. Sebagaimana kelas *Taijiziah*, begitu pula kelas 1 dan 2 sebelum mereka pulang maka terlebih dahulu shalat Isya berjamaah.

Lebih lanjut, untuk kelas 3 santriwati mereka mulai belajar setelah mengajar dan menyimak bacaan *iqra'* atau Al-Qur'an pada kelas *Taijiziah* A dan B, biasanya dimulai dari pukul 20.15 hingga 21.30. Umumnya yang belajar dikelas 3 santriwati adalah anak yang berusia 17

hingga 21 tahun. Sedang kelas 3 santriwan, mereka mulai belajar pada pukul 21.00 hingga selesai. Semua satri kelas 3 diwajibkan untuk mengajar dikelas *Taijiziah* A dan B serta beberapa santri yang anggap mampu akan diberikan hak untuk mengajar di kelas 1 dan sesekali menjadi pengganti pengajar dikelas 2. Santriwan kelas 3 laki-laki umumnya berusia 17 tahun hingga 24.<sup>94</sup>

Pada pelaksanaan *beut* malam di *Dayah* Liwaul Mukhlisin, metode yang digunakan dalam belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan metode yang dijelaskan diatas yaitu masih memakai metode tradisional, namun tetap terdapat perbedaan karena menyesuaikan dengan keadaan masa kini. Secara umum metode yang dipakai ialah metode sorogan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.<sup>95</sup> Semua metode yang tersebut disesuaikan dengan keadaan kelas, dan materi yang disampaikan.

Kelas *Taijiziah* A, biasanya mereka menyimak dan melafatkan bacaan huruf hijaiyah dan kalimat yang tertulis pada Iqra dengan bimbingan guru. Setelah semuanya disimak oleh guru, maka kelas akan mengambil alih pelajaran dengan model pengajaran klasikal<sup>96</sup>.

---

<sup>94</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru.

<sup>95</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Tgk. Yurliansyah

<sup>96</sup> Model pembelajaran klasikal yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode yang digunakan pada kelas *Taijiziah* B tidak jauh berbeda dengan kelas *Taijiziah* A dalam menyimak bacaan Al-Qur'an. Tetapi, pada tahap ini mereka mulai dikenalkan kepada kitab *jawoe* dan ilmu tajwid.

Lebih lanjut pada kelas 1, 2, dan 3, metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dimana metode tersebut disesuaikan dengan keadaan kelas, kemampuan santri secara umum dan materi yang disampaikan.

Pemberian materi belajar dan mengajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin, masih mengikuti materi yang telah dilakukan oleh *dayah-dayah* tradisional yang dahulu ada. Pemberian materi berdasarkan pembagian kelas merupakan hal yang diutamakan oleh pimpinan *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Oleh karena itu, pada setiap rapat dewan guru atau rapat pendidikan selalu dibahas tentang materi atau kitab yang digunakan untuk menjadi dasar pemberian materi oleh para guru.<sup>97</sup>

Kelas *Taijiziah* A dan B, penekanan materi lebih kepada hafalan disamping diajarkan tentang kisah-kisah Nabi, praktik ibadah dan akhlak. Kelas 1, dalam 6 hari pembelajaran ada 6 materi yang diberikan kepada mereka yaitu Tarikh Islam, tauhid, fiqh, akhlak, tajwid, dan bahasa Arab

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Yurliansyah.

dasar. Kelas 2 tidak lagi ada tarikh Islam tetapi digantikan dengan fiqh yang lebih mendalam, sedangkan kisah tentang Nabi dan Ulama terdapat didalam akhlak/tasawuf. Dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat kisah-kisah yang menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan.

Pada kelas 3, terdapat perbedaan antara pelajaran yang diberikan santriwan dan satriwati. Untuk santriwan terdapat pembelajaran Tilawah sedangkan santriwati tidak. Untuk lebih jelasnya, berikut jadwal pelajaran dan kitab yang digunakan oleh setiap kelas pada *Dayah Liwaul Mukhlisin*:<sup>98</sup>

Tabel 4.4. Jadwal Kelas Taijiziah A (Santriwan)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Praktik Ibadah	Hafalan	Hafalan	Imlak/ Insyah	Akhlak	Qisasul Anbiya

Tabel 4.5. Jadwal Kelas Taijiziah A (Santriwati)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Hafalan	Imlak/ Insyah	Hafalan	Praktik Ibadah	Qisasul Anbiya	Akhlak

<sup>98</sup> Dokumen bagian pengajaran *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

Tabel 4.6. Jadwal Kelas Tajiziah B (Satriwan)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Praktik Ibadah	Hafalan	Hafalan	Imlak/ Kaligrafi	Akhlak	Tarikh Islam

Tabel 4.7. Jadwal Kelas Tajiziah B (Satriwati)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Imlak/ Kaligrafi	Hafalan	Praktik Ibadah	Hafalan	Tarikh Islam	Akhlak

Tabel 4.8. Jadwal Kelas 1 (Satriwan)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Tarikh Islam	Tauhid	Tajwid	Akhlak	Fiqh	Bahasa Arab
<b>Kitab</b>	Riwayat Nabi	Pelajaran Tauhid 1 dan 2	Tajwid	Pelajaran Akhlak	Fardhu 'Ain	Dhammadun

Tabel 4.9. Jadwal Kelas 1 (Santriwati)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Tajwid	Fiqh	Tauhid	Bahasa Arab	Tarikh Islam	Akhlak
<b>Kitab</b>	Tajwid	Fardhu 'Ain	Pelajaran Tauhid 1 dan 2	Dhammun	Riwayat Nabi	Pelajaran Akhlak

Tabel 4.10. Jadwal Kelas 2 (Santiwan)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Fiqh	Tasawuf	Tauhid	Bahasa Arab	Fiqh	Tajwid/ Tilawah
<b>Kitab</b>	Bidayatul Mubtadin	Majmu' Jawami' Mushanifat	Kifayatul mubtadiin	Dhammun/ Awamil	Bidayatul Mubtadin	Al-Qur'an

Tabel 4.11. Jadwal Kelas 2 (Santriwati)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Tasawuf	Fiqh	Bahasa Arab	Tauhid	Tajwid/ Tilawah	Fiqh
<b>Kitab</b>	Majmu' Jawami' Mushanifat	Bidayatul Mubtadin	Dhammun/ Awamil	Kifayatul mubtadiin	Al-Qur'an	Bidayatul Mubtadin

Tabel 4.12. Jadwal Kelas 3 (Santriwan)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Tilawah	Fiqh	Tilawah	Nahwu/ Sharaf	Ushul Fiqh	Tauhid
<b>Kitab</b>	Al-Qur'an	Bajuri Jilid 1	Al-Qur'an	Mutam mimah/ Kailani	Ushul Fiqh	Miftahul Jannah

Tabel 4.13. Jadwal Kelas 3 (Santriwati)

<b>Malam</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<b>Pelajaran</b>	Fiqh	Tauhid	Fiqh	Tasawuf	Tauhid	Fiqh
<b>Kitab</b>	Wasihul Afrah	Tanwirul Anwar	Sabilal muhtadin	Yawaqit Wal Jawahir	Miftahul Jannah	Sabilal muhtadin

Adapun kurikulum dan nama kitab yang diajarkan di *Dayah*

Liwaul Mukhlisin adalah:

- 1) Fiqh
  - Fardhu 'Ain.
  - Bidayatul Muhtadiin.
  - Washihul Afrah.
  - Sabilal Muhtadin.

- Al-Bajuri.
- 2) Akhlak/Tasawuf.
- Pelajaran Akhlak.
  - Jami' Jawami' Mushannifat.
  - Yawakit wal Jawahir.
  - Hidayatus Salikin.
  - Tanbihul Ghafilin.
- 3) Tauhid
- Pelajaran Tauhid.
  - Kifayatul Mubtadiin.
  - Sifat 20.
  - Miftahul Jannah.
  - Tanwirul Anwar.

## **6. Struktur Kepemimpinan *Dayah Liwaul Mukhlisin***

Maju atau mundurnya suatu organisasi atau negara sering disebabkan oleh faktor kepemimpinan baik tokoh maupun sistemnya, karena itu kepemimpinan dan juga figur pemimpin menjadi faktor substansial dalam aktivitas suatu organisasi baik itu institusi atau pun dalam bentuk yang lebih besar yaitu negara.

Tokoh pemimpin sering menjadi tokoh harapan baik dalam penciptaan masyarakat adil dan makmur atau untuk mencapai kemajuan dan berkesinambungan pada suatu organisasi. Karena pemimpin yang dianut dapat mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Karena itu suatu negara atau suatu organisasi sering terwarnai oleh sosok pemimpinnya atau sistem kepemimpinan dari organisasi tersebut.<sup>99</sup>

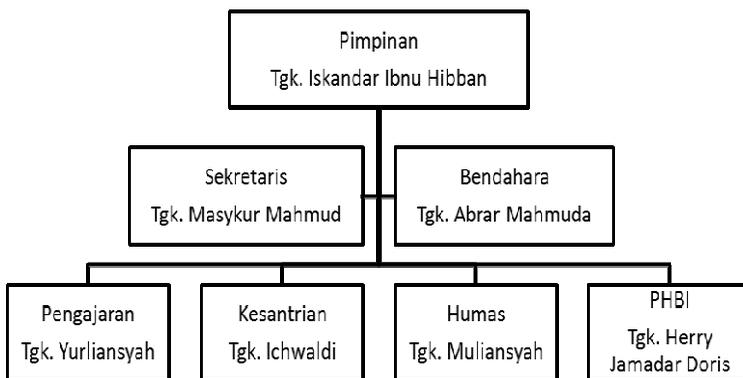
Berdasarkan pengamatan peneliti sistem kepemimpinan yang ada di *Dayah Liwaul Mukhlisin* sudah baik karena mempunyai struktur kepemimpinan yang lengkap. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana bentuk struktur kepemimpinan *Dayah Liwaul Mukhlisin* dapat dilihat pada bagan struktur lembaga berikut ini :

#### Bagan Struktur *Dayah Liwaul Mukhlisin*

1. Pelindung : - *Geuchik* Gampong Lamlagang  
- *Tuha Peut* Gampong Lamlagang
2. Pembina : - Tgk. Marhaban Ibrahim  
- Tgk. Romi Andika  
- Tgk. Rahmad Noviansyah

---

<sup>99</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa...*,h. 55.



#### **D. *Dayah Liwaul Mukhlisin* Sebagai Lembaga Pembina Akhlak**

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh *Dayah Liwaul Mukhlisin* pada dasarnya didominasi oleh ajaran yang dibawa Rasulullah SAW yaitu tentang Akhlaqul Karimah. Hal sesuai dengan nama *dayah* yaitu *Liwaul Mukhlisin* yang berarti panji orang-orang yang ikhlas dan karena akhlak itu mengatur seluruh aspek dalam kehidupan baik lahir dan batin.

Lebih lanjut, Tgk Yurliansyah menyatakan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh *Dayah liwaul Mukhlisin* didasari oleh ilmu dan kelas. Dimana kelas *Tajhizi* hanya menggunakan model klasikal dalam menyampaikan materi akhlak. Kelas 1 menggunakan kitab pelajaran akhlak dalam pembelajaran akhlak sedangkan kelas 2 menggunakan kitab

Jami' Jawami' Mushannifat. Kelas 3 menggunakan kitab Yawakit wal Jawahir untuk santriwati dan kitab Tanwirul Anwar untuk santriwan.<sup>100</sup>

Program ini dilaksanakan dalam rangka membawa misi agama sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat dan ini merupakan proses pembinaan akhlak santri yang mana ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya di *dayah* mampu diterapkan dalam masyarakat kemudian dengan kesungguhan mereka akan melahirkan insan-insan yang berakhlaqul karimah. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembinaan akhlak bagi remaja di *Dayah* Liwaul Mukhlisin

Tabel 4.14. Pelaksanaan Strategi pembinaan akhlak di *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

N O	Aspek yang di observasi	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kedisiplinan santri dalam pergi ke <i>dayah</i> .		√			
2	Kedisiplinan <i>Teungku</i> dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran akhlak.			√		
3	<i>Teungku</i> mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi akhlak yang akan dipelajari.				√	

<sup>100</sup> Hasil wawancara Tgk. Yurliansyah.

1	2	3	4	5	6	7
4	Kenyamanan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mempertahankan lingkungan belajar positif (misal : semua diam pada saat <i>teungku</i> menjelaskan atau santri lain berbicara, menghormati pendapat yang lain, minta izin untuk meninggalkan kelas dan sebagainya).			√		
5	Penggunaan metode-metode dalam pembelajaran akhlak					√
6	<i>Teungku</i> memberikan peluang yang banyak kepada santri untuk bertanya ketika dalam pembelajaran akhlak.					√
7	<i>Teungku</i> memberikan motivasi tentang baiknya berakhlak mulia.					√
8	<i>Teungku</i> melibatkan santri secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran akhlak .					√
9	<i>Teungku</i> menyampaikan materi pembelajaran akhlak dengan baik.					√
10	Pelaksanaan strategi pembinaan melalui metode dan upaya lainnya.					√
Jumlah				3		7
Persentase				0%	30	70 0%
				%		%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh *teungku* dari hasil observasi memiliki nilai persentase

0% sangat baik, 70% baik, 30% kurang baik dan 0% tidak baik. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di *Dayah* Liwaul Mukhlisin sudah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa poin yang masih kurang terlaksana.

#### **E. Strategi *Dayah* Liwaul Mukhlisin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh**

*Dayah* Liwaul Mukhlisin melaksanakan pendidikan agama Islam dengan mengajarkan kitab kuning berbahasa *jawoe* yang bertujuan untuk membina akhlak remaja dan masyarakat. materi sebagian kitab kuning yang diajarkan mengandung materi akhlak yang dapat membina sikap dan perilaku para santri remaja dan mesyarakat sesuai dengan tuntunan *akhlakul karimah*.

Untuk mewujudkan hal itu, *Dayah* Liwaul Mukhlisin tentunya tidak cukup dengan hanya mengajarkan kitab kuning saja tetapi membutuhkan strategi-strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15. *Dayah* Liwaul Mukhlisin sering melakukan usaha-usaha dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Sangat sering	28	93.33
B	Jarang	1	3.33
C	Tidak pernah	1	3.33
D	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa *Dayah* Liwaul Mukhlisin sering melakukan usaha-usaha dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja di Ganpong Lamlagang. sedikit sekali yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya para santri remaja beranggapan bahwa *Dayah* Liwaul Mukhlisin sering melakukan usaha-usaha dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.16. Yang dilakukan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam menerapkan strategi Pembinaan akhlak remaja.

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
a	Memperingatai Hari Besar Islam	5	16,66
b	Membuat Pengajian	25	83,33
c	Menyantuni anak yatim	-	-
d	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa membuat pengajian merupakan strategi pembinaan akhlak, dan sedikit sekali yang menyatakan bahwa peringatan hari besar Islam sebagai strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya strategi *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17. Strategi yang diterapkan memberi berpengaruh terhadap perilaku akhlak remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
a	Berpengaruh	21	70
b	Tidak berpengaruh	-	-
c	Sangat berpengaruh	5	16,66
d	Pendapat responden	4	13,33
Jumlah		30	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan berpengaruh, hanya sedikit sekali responden yang menyatakan sangat berpengaruh dan pendapatnya. Tidak ada responden yang memilih tidak berpengaruh. kesimpulannya adalah strategi yang telah diterapkan dapat memberi pengaruh terhadap perilaku akhlak remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin*. Sebagai bukti adanya pengaruh terhadap terhadap prilaku akhlak remaja dalam keseharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Responden melihat perubahan dari perilaku remaja dalam keseharian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Ada	13	43,33
b	Kurang	17	56,66
c	Tidak ada	-	-
d	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bukti bahwa keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin memberi pengaruh terhadap perilaku remaja. Hal ini terbukti kurang dari setengah responden menyatakan ada perubahan yang terjadi pada remaja dalam keseharian. Akan tetapi lebih dari setengah mengatakan kurang berpengaruh, walaupun demikian tetap ada perubahan yang terjadi. Lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap penerapan metode dan sistem belajar yang digunakan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin sudah efektif atau belum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19. Penerapan metode dan sistem belajar yang digunakan di

*Dayah Liwaul Mukhlisin.*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Efektif	12	40
b	Kurang efektif	13	43,33
c	Tidak tahu	2	6,66
d	Pendapat responden	3	10
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan metode dan sistem belajar yang digunakan di *Dayah Liwaul Mukhlisin* masih kurang efektif, dibuktikan oleh 13 responden atau kurang dari setengah menyatakan kurang efektif, sedangkan pendapat responden yang memilih efektif sebanyak 12 dan 3 pendapat responden. Dengan demikian, mesti dilakukan beberapa perubahan terhadap metode dan sistem belajar yang digunakan di *Dayah Liwaul Mukhlisin*, supaya metode dan sistem belajar yang diterapkan menjadi efektif. Lebih lanjut dengan kurang efektifnya sistem dan metode yang digunakan, apakah terjadi perubahan akhlak yang baik pada santri remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20. Telah terjadi perubahan akhlak yang baik terhadap perilaku santri *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Ada	20	66,66
b	Tidak Ada	-	-
c	Tidak tahu	5	16,66
d	Pendapat responden	5	16,66
Jumlah		30	100%

:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan akhlak yang baik, dibuktikan dengan sebagian besar responden memilih alternatif jawaban ada dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan akhlak yang baik perilaku santri remaja *Dayah Liwaul Mukhlisin* dalam kehidupan sehari-hari. *Dayah Liwaul Mukhlisin* bukan hanya berusaha untuk memperbaiki akhlak santri yang ada dilingkungan *Dayah* saja, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.21. Berperan atau tidaknya *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlangang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Ya, berperan	25	83,33
b	Tidak berperan	-	-
c	Biasa saja	5	16,66
d	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas memperlihatkan pada umumnya responden menyatakan *Dayah* Liwaul Mukhlisin berperan dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlangang, dan sedikit sekali responden yang menyatakan biasa saja, serta tidak ada responden yang memilih jawaban alternatif jawaban tidak berperan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan responden lebih banyak memilih alternatif jawaban ya, berperan. Pada umumnya santri *Dayah* Liwaul Mukhlisin beranggapan bahwa *Dayah* Liwaul Mukhlisin berperan dalam membina akhlak remaja di Gampong Lamlangang. Untuk mengetahui bagaimana peranan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam peningkatan kualitas pendidikan akhlak pada remaja Gampong Lamlangang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22. Peranan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama	15	50
b	Memberikan bimbingan akhlak langsung kepada remaja	3	10
c	Memberikan contoh teladan akhlak yang baik	12	40
d	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Melalui tabel di atas diketahui tiga peranan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang. Menurut lebih dari setengah responden memilih alternatif jawaban membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama dan kurang dari setengah responden memilih alternatif jawaban memberi contoh telan yang baik. Sedikit sekali responden yang memilih alternatif jawaban memberi bimbingan akhlak langsung kepada remaja.

Keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin di Gampong Lamlagang tentunya berperan dalam membina akhlak remaja dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui proses belajar mengajar. Penanaman nilai-nilai agama pada santri dengan sendirinya akan membina akhlak

mereka. Dengan demikian, dapat dipahami besar peranan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam membina akhlak remaja dengan melaksanakan pendidikan agama.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam upaya pembinaan akhlak yaitu :

1. Metode Keteladanan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada santriwan/wati karena memberikan contoh teladan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral. Hal ini dapat dipahami dengan adanya bentuk tradisi yang diharapkan menjadi contoh keteladanan bagi santri baru, sehingga untuk mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku diharuskan untuk meniru tradisi-tradisi yang telah dilakukan oleh santri lama, dan lambat laun peniruan itu akan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sendiri dan akhirnya membentuk suatu akhlak.

Lebih lanjut, di *Dayah* Liwaul Mukhlisin santri senior wajib memberikan contoh yang baik bagi santri-santri junior, baik dalam berpakaian, bersikap, bertutur kata maupun dalam aktifitas lainnya.

Dengan adanya keteladanan ini, santri-santri dapat mengambil pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan *akhlaqul karimah*.

## 2. Metode Nasehat

Metode nasehat biasanya diberikan dalam proses pembelajaran, dengan harapan para santriwan/wati meresapi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain nasehat diberikan pula motivasi supaya membangkitkan semangat mereka untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya.

## 3. Metode Latihan dan Pembiasaan

Dengan memberikan latihan dan pembiasaan.dengan adanya tata tertib dan aturan yang menuntut adanya pelaksanaan secara rutin, ini menunjukkan adanya metode pembiasaan dan latihan sebagai sarana untuk mewujudkan pribadi yang terbiasa dengan kegiatan-kegiatan rutin tersebut. Latihan dan pembiasaan santri kaitannya dengan pembentukan akhlaqul karimah misalnya membiasakan gotong royong bersama, membiasakan mengucapkan salam dan tersenyum jika bertemu dengan orang lain. Dengan adanya latihan dan pembiasaan ini, akan terbentuk santri-santri yang memiliki akhlak yang baik.

#### 4. Metode *Reward* and *Punishment*

Metode *reward* dan *punishment* dilaksanakan dalam proses pembelajaran. *reward* diberikan kepada santriwan/wati yang melaksanakan aturan secara benar baik sehari-hari ataupun ketika pembagian raport. Metode *punishment* dilaksanakan apabila terdapat kesalahan yang dilakukan.<sup>101</sup> Hukuman yang diberikan biasanya bersifat mendidik, dan di *Dayah* Liwaul Mukhlisin tidak boleh ada hukuman pemukulan. Contoh hukuman yang diberikan adalah membersihkan tempat wudhu, rumput, sampah yang berada di perkarangan *dayah*, hukuman terberat yang dilakukan adalah menyuruh pulang santri yang melakukan kesalahan.

#### 5. Menanam nilai kebersamaan.

Menanam kebersamaan antara santri dapat dilakukan dengan berbagai hal, baik dengan gotong royong, kepanitian acara, dan hukuman.<sup>102</sup> Selain itu *dayah* tersebut sering mengadakan makan bersama yang merupakan ajang silaturahmi antar santri.

---

<sup>101</sup> Contoh kesalahan yang dilakukan seperti tidak shalat maghrib jamaah, berbicara ketika belajar, tidak membawa kitab, datang tanpa kekurangan, dan lain sebagainya.

<sup>102</sup> Menanamkan kebersamaan dalam hukuman contohnya ketika ada salah seorang santri berbicara ketika berdo'a maka guru akan menghentikan do'a tersebut dan menyuruh ulang do'a tersebut dari awal, hal tersebut akan berlangsung berulang kali ketika masih ada yang berbicara. Secara tidak langsung biasanya akan ada santri yang akan

6. Mengajarkan nilai-nilai kesopanan dalam pergaulan, berkeluarga, bermasyarakat, dan lain sebagainya.
7. Menetapkan aturan dan hukuman bagi yang melanggar.<sup>103</sup>

#### **F. Pengaruh Pendidikan *Dayah* Terhadap Perubahan Akhlak Remaja**

Seiring dengan perkembangan zaman, *dayah* selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk santri dan masyarakat, terutama dalam pembinaan mental spiritual bagi generasi muda dalam era digital. Oleh karena itu, *dayah* selalu memberi pengaruh positif terhadap santri dan masyarakat.

Keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pelaksanaan pendidikan agama tentunya membawa pengaruh terhadap upaya pembinaan akhlak remaja. Pengaruh *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang dapat dilihat pada tabel berikut:

---

menegur santri lain yang berbicara sehingga lama-kalamaan mereka akan saling menjaga supaya terhindar dari hukuman, dan menumbuhkan nilai kebersamaan.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Iskandar dan beberapa Tgk Lainnya yang mengajar pelajaran akhlak dan Hasil Observasi.

Tabel 4.23. Pengaruh Keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Positif	28	93,33
b	Negatif	-	-
c	Biasa saja	2	6,66
d	Pendapat responden	-	-
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada pengaruh positif dari keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja. Hal ini dibuktikan pada umumnya responden memilih alternatif jawaban positif, dan sedikit sekali responden yang memilih alternatif jawaban biasa saja, kemudian tidak seorangpun responden yang memilih alternatif jawaban negatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja. Untuk mengetahui adanya bukti pengaruh positif keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24. Bukti adanya pengaruh positif keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Akhlak santri terbina dengan baik	5	16,66
b	<i>Dayah</i> membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama	20	66,66
c	<i>Teungku dayah</i> memberi nasehat untuk membina akhlak	5	16,66
d	Pendapat responden	-	-
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan tiga bukti positif keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja. Ketiga hal di atas merupakan indikasi adanya nilai positif dari keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong lamlagang, terutama dalam membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memilih alternatif jawaban *dayah* membina akhlak dengan menanamkan pendidikan akhlak. Lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pendapat responden terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25. Bukti adanya pengaruh positif keberadaan *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Baik	28	93,33
b	Tidak baik	-	-
c	Biasa saja	-	-
d	Pendapat responden	2	6,66
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan secara umum responden yang berjumlah 93,33% memberi tanggapan baik, tidak ada satupun responden yang memilih alternatif jawaban tidak baik dan biasa saja.

Hal ini menunjukkan pada umumnya santri mempunyai tanggapan baik terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin, adanya tanggapan baik ini tentunya mempunyai alasan tersendiri. Untuk mengetahui alasan responden mempunyai tanggapan baik terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Alasan responden mempunyai tanggapan baik terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	<i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin memfasilitasi pendidikan agama	1	3,33
b	<i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin berjasa dalam membina akhlak	4	13,33
c	Membina sikap dan prilaku santri di lingkungan <i>dayah</i>	21	70
d	Pendapat responden	4	13,33
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70% responden mempunyai tanggapan baik terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin karena *Dayah* Liwaul Mukhlisin membina sikap dan perilaku santri dilingkungan *dayah*, kemudian sedikit sekali responden yang mengatakan bahwa *dayah* memfasilitas pendidikan agama dan berjasa dalam membina akhlak. Sementara itu 13,33% responden memilih alternatif jawaban pendapata responden, dengan mengemukakan pendapatnya sendiri yaitu mengajarkan pendidikan agama kepada santri yang akan menjadi pedoman dalam hidup sehari-hari.

Dengan adanya tanggapan baik tentu saja responden mempunyai sikap tersendiri terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Untuk mengetahui

bagaimana partisipasi santri terhadap *dayah* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.27. Partisipasi Santri terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Mendukung Pendidikan <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin	15	50
b	Menyarankan kepada orang lain supaya belajar di <i>Dayah</i> Liwaul Mukhlisin	9	30
c	Memberi dukungan baik moril maupun materil	1	3.33
d	Pendapat responden	5	16,66
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui partisipasi santri terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin begitu besar, terutama dalam mendukung pendidikan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dan menyarankan kepada orang lain supaya belajar di *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Ketiga bentuk sikap di atas merupakan wujud partisipasi dan dukungan terhadap *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Dengan adanya partisipasi dan dukungan dari santri, maka *Dayah* Liwaul Mukhlisin tetap akan terus melaksanakan upaya peningkatan kualitas pendidikan agama melalui kegiatan belajar mengajar di lingkungan *dayah*.

Lebih lanjut, kegiatan pengajaran di *Dayah* Liwaul Mukhlisin dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi dan metode. Untuk

Mengetahui metode yang dominan diterapkan dalam proses belajar mengajar pada *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28. Metode yang dominan diterapkan oleh *teungku* dalam pengajaran di *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Ceramah	8	26,66
b	Diskusi	1	3,33
c	Tanya jawab	16	53,33
d	Pendapat responden	5	16,66
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui metode yang dominan diterapkan dalam pengajaran pada *Dayah* Liwaul Mukhlisin, lebih dari setengah responden memilih metode tanya jawab, sebagian kecil memilih alternatif jawaban ceramah dan sedikit sekali yang memilih alternatif jawaban diskusi. Kenyataan di lapangan metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, sedangkan metode tanya jawab biasanya dilaksanakan diakhir proses pengajaran.

Lebih lanjut terkadang metode tanya jawab dilakukan diawal, ditengah dan diakhir proses pengajaran, dikarenakan oleh rasa ingin tahu para santri terhadap pembelajaran terdahulu atau hal yang belum dipelajari. oleh karena sering dilakukan dalam proses pengajaran sehingga

pada responden mengasumikan metode tanya jawab yang paling sering digunakan dalam proses pengajaran pada *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Diantara beberapa metode yang diterapkan tentunya ada metode tertentu yang disukai oleh para santri. Untuk mengetahui metode pengajaran yang disukai oleh santri *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29. Metode yang disukai santri dalam pengajaran di *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Ceramah	-	-
b	Diskusi	10	33,33
c	Tanya jawab	17	56,66
d	Pendapat responden	3	10
Jumlah		30	100%

Data hasil angket di atas memperlihatkan metode yang disukai lebih dari setengah responden adalah metode tanya jawab, sebagian kecil responden menyatakan metode diskusi, dan tidak ada seorangpun responden yang memilih alternatif jawaban metode ceramah.

Lebih lanjut, meskipun metode ceramah dominan digunakan dalam proses pengajaran pada *Dayah* Liwaul Mukhlisin namun metode ini tidak disukai oleh para santri dan terkesan monoton. Pada umumnya

santri lebih menyukai metode tanya jawab dan diskusi karena membuka cakrawala berfikir dan menuntut kreativitas dalam belajar.

Selain menerapkan metode pengajaran yang efektif, pembinaan akhlak remaja dilakukan dengan berusaha untuk sering menyajikan materi yang terkait dengan *akhlakul karimah*. Materi yang dimaksud adalah substansi pelajaran yang mengandung unsur pembinaan akhlak. untuk mengetahui sering atau tidaknya materi yang mengandung unsur pembinaan akhlak diajarkan pada *Dayah Liwaul Mukhlisin* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.30. Materi akhlak sering diajarkan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran di *Dayah Liwaul Mukhlisin*.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Sering	30	100
b	Jarang	-	-
c	Tidak pernah	-	-
d	Pendapat responden	-	-
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat seluruh responden memilih alternatif jawaban sering, hal itu membuktikan *Dayah Liwaul Mukhlisin* mengedepankan penyajian materi akhlak karena salah tujuan dari

pendirian *Dayah* Liwaul Mukhlisin adalah untuk mencetak manusia berakhlak mulia.

Lebih lanjut, sesuai dengan nama *dayah* yaitu Liwaul Mukhlisin yang berarti panji orang-orang yang ikhlas. Dengan nama tersebut diharapkan siapapun belajar atau mengajar pada *dayah* tersebut akan menjadi orang-orang yang ikhlas. Selain itu hal tersebut merupakan tujuan dasar dari pendirian *Dayah* Liwaul Mukhlisin. Sejauh ini *Dayah* Liwaul Mukhlisin terus berupaya untuk mencapai misinya yaitu mencetak manusia berakhlak mulia, untuk mengetahui sudah tercapai atau belum misi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31. Misi pendidikan *Dayah* Liwaul Mukhlisin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Sudah	11	36,66
b	Belum	11	36,66
c	Tidak tahu	5	16,66
d	Pendapat responden	3	10
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan nilai frekuensi yang sama dalam memilih alternatif jawaban oleh responden yaitu sudah dan belum, nilai frekuensi tersebut bisa diasumsikan bahwa *Dayah* Liwaul Mukhlisin belum berhasil untuk mencapai misinya. Walaupun belum mencapai misi,

*Dayah* Liwaul Mukhlisin tetap berusaha untuk mencapai misi dan banyak hal yang harus diperbaiki.

### **G. Kendala–Kendala yang dihadapi oleh *Dayah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh**

Setiap perjuangan pasti ada pengorbanan dan setiap kesuksesan pasti ada hambatan atau kendala-kendala. Begitu juga halnya dengan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang, tidak luput dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Dalam pembinaan akhlak remaja yang dilakukan sebuah *dayah*, biasanya terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hambatan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.32. Ada atau tidaknya hambatan yang dihadapi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
a	Ada	5	16,66
b	Tidak ada	2	6,66
c	Kadang-kadang ada	23	76,66
d	Pendapat responden	-	-

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang ada terdapat kendala *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang, sedikit sekali responden yang menyatakan ada dan tidak ada kendala.

Hambatan yang dihadapi oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja. Data hasil penelitian tentang kendala-kendala yang dihadapi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, sebagiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.33. Bentuk hambatan yang dihadapi *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Tidak ada dukungan masyarakat	3	10
b	Kurangnya sarana dan prasana pendidikan	12	40
c	Tidak adanya dukungan pemerintah	7	23,33
d	Pendapat responden	8	26,66
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa beragam bentuk hambatan yang dihadapi oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin dalam membina akhlak remaja. akan tetapi yang menjadi faktor utama adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan kemudian diikuti oleh responden yang memilih alternatif jawaban pendapat responden yang disimpulkan tertuju kepada kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.

Lebih lanjut hanya sebagian kecil responden yang memilih alternatif jawaban tidak adanya dukungan pemerintah, hal tersebut bisa diartikan dukungan dari pemerintah ada tapi terkadang para responden kurang memerhatikan. Selain itu sedikit sekali responden yang memilih alternatif jawaban tidak ada dukungan masyarakat, ini membuktikan tingkat kesadaran masyarakat akan penting pendidikan agama sudah tinggi. Walaupun ada beberapa kendala *Dayah* Liwaul Mukhlisin terus berusaha untuk mengatasi hambatan atau kendala yang ada. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *Dayah* Liwaul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.34. Upaya yang dilakukan *Dayah* Liwaul Mukhlisin untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lamlagang..

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a	Mencari dukungan masyarakat	-	-
b	Menyediakan fasilitas pengajaran secara memadai	-	-
c	Memberikan dukungan terhadap program pendidikan <i>Dayah Liwaul Mukhlisin</i>	18	60
d	Pendapat responden	12	40
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dimaksud menurut sebagian besar responden adalah memberi dukungan terhadap program pendidikan di *Dayah Liwaul Mukhlisin*, sedangkan kurang dari setengah responden memilih alasan tersendiri yang dapat dikemukakan pada alternatif jawaban pendapat responden.

Lebih lanjut, selain kendala yang telah tersebut di atas terdapat juga kendala lain dalam proses pembinaan akhlak di *Dayah Liwaul Mukhlisin*. Adapun kendala yang terdapat dalam proses pembinaan akhlak di *Dayah Liwaul Mukhlisin* adalah sebagai berikut:<sup>104</sup>

1. Waktu yang sedikit dalam proses belajar mengajar.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Ali Akbar.

2. Keadaan santri yang lelah setelah seharian sekolah atau bekerja sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi.
3. Sikap kurang peduli terhadap pentingnya berakhlak mulia.
4. Kurang disiplin.
5. Kurangnya sarana dan prasarana
6. Pengaruh bawaan sikap dari luar.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Sikap yang merupakan bawaan seperti malas, egois, tidak peduli, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap remaja Gampong Lamlagang dilakukan beberapa metode dan upaya, antara lain:

1. Metode Keteladanan.
2. Metode Nasehat.
3. Metode Latihan dan Pembiasaan.
4. Metode *Reward and Punishment*.
5. Menanamkan nilai kebersamaan.
6. Mengajarkan nilai-nilai kesopanan dalam pergaulan, berkeluarga, bermasyarakat, dan lain sebagainya.
7. Menetapkan aturan dan hukuman bagi yang melanggar.

Lebih lanjut, dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh *Dayah* Liwaul Mukhlisin terhadap remaja Gampong Lamlagang terdapat beberapa kendala, antara lain:

1. Waktu yang sedikit dalam proses pembelajaran.

2. Keadaan santri yang lelah setelah seharian sekolah atau bekerja sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi.
3. Sikap kurang peduli terhadap pentingnya berakhlak mulia.
4. Kurang disiplin.
5. Kurangnya sarana dan prasarana
6. Pengaruh bawaan sikap dari luar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal BAB V kiranya dapat diberi beberapa saran, antara lain

1. Diharapkan kepada *teungku* agar kiranya dapat mempertahankan strategi pembinaan akhlak yang sudah diterapkan selama ini.
2. Penambahan sarana dan prasarana yang dianggap penting guna menunjang pendidikan di *dayah*.
3. Diharapkan adanya penambahan kegiatan yang dapat menguatkan *ukhwah Islamiah* sehingga terbinanya akhlak kepada sesama dan bangkit nilai kebersamaan.
4. Diharapkan kepada perangkat pengajaran agar kiranya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, supaya menimbulkan rasa semangat dan senang dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Adawiah, Sa'diyah. (2014). *Sinetron Dalam Sudut Pandang Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Hamidi, Muhammad Ali. (t.th). *Adabul Insan Fil Islam*. Surabaya: Maktab Muhammad Bin Ahmad Nabahan Wa Auladah.
- Al-Jazari, Abu Bakr Jabir. (2007). *Minhajul Muslim*. terj. Fadhil Bahri, Jakarta: Darul Falah.
- Al-Khalidy, Muhammad Waly. (t.th.). *Tanwirul Anwar*. Banda Aceh: Maktab Taufiqiyah Sa'dah.
- Amiruddin, M. Hasbi. (2007). *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: Nadiya Foundation.
- Amiruddin, M. Hasbi. (2008). *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Muhammad. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Basire, Jumri Hi. Tahang. (2010). "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Hunafa*.
- Basyir, Damanhuri. (2013). *Manusia Berkarakter*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Ar-Raniry Press.

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daud, Muhammad. (2001) *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Tersindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Harnidar. (2012). "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Al-'Ulum*.
- Lubis, Adnan Yahya. (t.th). *Pelajaran Akhlak*. Medan: Sumber Ilmu Jaya.
- Nata, Abudin. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. (2014) *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Margono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mashuri. (2013). "Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah". *Jurnal Ilmiah Didaktika*.
- Masy'ari, Anwar. (2007). *Akhlak Al-Qur'ani*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Moelong, Lexy. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.

- Muhammad AR. (2009). *Potret Aceh Pasca Tsunami: Mengintip Peran Dayah Dalam Mengharapi Akulturasi Akhlak*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Mutiara Usaha Jaya. (t.th.) *Jami' Jawami' Mushannifat*. Semarang: Mutiara Usaha Jaya.
- Pohan, Rusdi. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Penghantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ridwan. (2006). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slamat, Kasmuri, dan Ihsan Sanusi. (2012). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soeharto, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Poesdakarya.
- Soekanto, Soejono. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subagyo, Joko. (2000). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanta, Sri. (2012). "Idealita Kemandirian Dayah". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Yunus, Muhammad. (2003). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zuriah, Nurul. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN  
DAYAHLIWAUL MUKHLISIN GAMPONG LAMLAGANG  
KECAMATAN BANDA RAYA  
KOTA BANDA ACEH**

1. Bagaimanakahgambaranumum*Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatanBanda Rayabesertabatatas-batasnya Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakahsejarahdanlatarbelakangberdirinya*Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?
3. Apakahtujuandidirikannya*Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?
4. MenurutAbibagaimanaperanan*Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatan Banda Raya Kota Banda AcehdalampembinaanakhlakterhadapremajaGampongLamlagang?
5. Saranadanprasaranaapasaja yang ada di *Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?
6. Bagaimanakahkurikulum yang diterapkan di *Dayah*LiwaulMukhlisinGampongLamlagangKecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU  
DAYAHLIWAUL MUKHLISIN GAMPONG LAMLAGANG  
KECAMATAN BANDA RAYA  
KOTA BANDA ACEH**

1. Bagaimanamenurut*teungku* tentang pembinaan akhlak di  
*Dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan yang *teungku* terapkan di  
*Dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?
3. Bagaimana Langkah-langkah yang  
ditempuh dalam membina akhlak santri di  
*Dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?
4. Bagaimanatanggap *teungku* tentang pembinaan akhlak terhadap remaja  
di Gampong Lamlagang?
5. Metode apa saja yang *teungku* terapkan dalam pembinaan akhlak santri  
di *Dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?
6. Bagaimanakah strategi pembinaan akhlak remaja di  
*dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?
7. Kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di  
*Dayah Liwaul Mukhlisin Gampong Lamlagang Kecamatan* Banda  
Raya?

8. Kitabapasaja yang  
digunakandalampembinaanakhlakremajaDayahLiwaulMukhlisinGa  
mpongLamlagangKecamatan Banda Raya?

**INSTRUMEN OBSERVASI STRATEGI PEMBINAAN  
AKHLAKREMAJADI *DAYAH* LIWAUL MUKHLISIN  
GAMPONG LAMLAGANGKOTA BANDA ACEH**

Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_

N O	Aspek yang di observasi	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kedisiplinansantridalampergikedayah.					
2	Kedisiplinan <i>Teungku</i> dalammemulaidanmengakhiri proses pembelajaranakhlak.					
3	<i>Teungku</i> mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi akhlakyang akan dipelajari.					
4	Kenyamanan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mempertahankan lingkungan belajar positif (misal : semua diam pada saat <i>teungku</i> menjelaskan atau santri lain berbicara, menghormati pendapat yang lain, minta izin untuk meninggalkan kelas dan sebagainya.					
5	Penggunaanmetode-metodedalampembelajaranakhlak					
6	<i>Teungku</i> memberikan peluang yang banyak kepada santri untuk bertanya ketika dalam pembelajaran akhlak.					
7	<i>Teungku</i> memberikanmotivasisitentangbaiknyaberakhlakmulia.					
8	<i>Teungku</i> melibatkandantrisecaraaktifdalamsetiapkegiatanpembelajaranakhlak.					
1	2	3	4	5	6	7
9	<i>Teungku</i> menyampaikanmateripembelaj					

aranakhlakdenganbaik.

10 Pelaksanaanstrategipembinaanmelalui  
metodedanupayalainnya.

11

Jumlah

Persentase

% % % % %

Catatan tambahan dari pengamat ketika dalam melakukan observasi

1.

2.

3.

---

#### Keterangan skala

4 = 86-100 : Amat Baik

3 = 72-85 : Baik

2 = 60-71 : Kurang Baik

1 = 0-59 : Tidak Baik

## ANGKET

### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada titik-titik tersedia.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pribadi.
3. Jawaban yang sejujur-jujurnya sangat kami harapkan dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

### B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :
2. Umur :
3. Kelas :

### C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah *Dayah Liwaul Mukhlisin* sering melakukan usaha-usaha dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja?
 

a. Sangat sering	c. Tidak Pernah
b. Jarang	d. ....
2. Apasaja yang dilakukan oleh *Dayah Liwaul Mukhlisin* dalam menerapkan strategi pendidikan akhlak pada remaja?
 

a. Memperingati Hari Besar Islam	c. Menyantunian masyarakat
b. Membuat perjanjian	d. ....
3. Menurut saudara, apakah strategi yang telah diterapkan *Dayah Liwaul Mukhlisin* memberi pengaruh terhadap perilaku akhlak remaja di *Dayah Liwaul Mukhlisin*?
 

a. Berpengaruh	c. Sangat berpengaruh
b. Tidak berpengaruh	d. ....

4. Sekiranya sangat berpengaruh, apakah saudara melihat perubahan dari perilaku remaja Gampong Lam-laga ng dalam kesehariannya?
- a. Ada  
b. Kurang  
c. Tidak ada  
d. ....
5. Bagaimanakah tanggapan saudara, apakah penerapan metode dan sistem belajar yang digunakan di *Dayah Liwaul Mukhlisin* sudah efektif?
- a. Efektif  
b. Kurang efektif  
c. Tidak tahu  
d. ....
6. Sepengetahuan saudara, apakah terjadi perubahan akhlak yang baik terhadap perilaku santri *Dayah Liwaul Mukhlisin*?
- a. Ada  
b. Tidak ada  
c. Tidak tahu  
d. ....
7. Menurut saudara, apakah *Dayah Liwaul Mukhlisin* berperan dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Lam-laga?
- a. Ya, berperan  
b. Tidak Berperan  
c. Biasa saja  
d. ....
8. Sekiranya berperan, bagaimanakah peranannya?
- a. Membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama  
b. Memberi bimbingan akhlak langsung kepada remaja  
c. Memberi contoh teladan akhlak yang baik  
d. ....
9. Menurut saudara, bagaimanakah pengaruh keberadaan *Dayah Liwaul Mukhlisin* terhadap pembinaan akhlak remaja di Gampong Lam-laga?

- a. Positif  
b. Negatif
- c. Biasasaja  
d. ....
10. Sekiranya berpengaruh positif, apabuktinya?
- a. Akhlak terbinadengan baik  
b. *Dayah* membina akhlak dengan menanamkan pendidikan agama  
c. *Teungkudayah* memberinasehat untuk membina akhlak  
d. ....
11. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap keberadaan *Dayah Liwaul Mukhlis* dalam pembinaan akhlak remaja?
- a. Baik  
b. Tidak baik
- c. Biasasaja  
d. ....
12. Sekiranya mempunyai tanggapan baik, apa alasannya?
- a. *Dayah Liwaul Mukhlis* memfasilitasi pendidikan agama  
b. *Dayah Liwaul Mukhlis* berjasadalam membina akhlak  
c. Membina sikap dan prilakusantri di lingkungan *dayah*  
d. ....
13. Dengan adanya tanggapan tersebut, bagaimanakah sikap saudara?
- a. Mendukung Pendidikan *Dayah Liwaul Mukhlis*  
b. Menyarankan kepada orang lain supaya belajar di *Dayah Liwaul Mukhlis*  
c. Memberi dukungannya baik moril maupun materil  
d. ....
14. Metode apa yang dominan diterapkan oleh *teungkud* dalam pengajaran di *Dayah Liwaul Mukhlis*?
- a. Ceramah  
b. Diskusi
- c. Tanya jawab  
d. ....

15. Diantarametodetersebut, menurut saudara metode apa yang disukai oleh parasantri?
- a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya jawab
  - d. ....
16. Apakah materi akhlak sering diajarkan kepada parasantri dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Sering
  - b. Jarang
  - c. Tidak pernah
  - d. ....
17. Menurut saudara, apakah misipendidikan akhlak *Dayah Liwaul Mukhlis* sudah tercapai?
- a. Sudah
  - b. Belum
  - c. Tidak tahu
  - d. ....
18. Sepengetahuan saudara, apakah ada hambatan yang dihadapi *Dayah Liwaul Mukhlis* dalam pembinaan akhlak remaja?
- a. Ada
  - b. Tidak ada
  - c. Kadang-kadang ada
  - d. ....
19. Sekiranya ada, hambatan apa saja yang dihadapi *Dayah Liwaul Mukhlis* dalam pembinaan akhlak remaja?
- a. Tidak adanya dukungan masyarakat
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan
  - c. Tidak adanya dukungan sari pemerintah
  - d. ....
20. Sepengetahuan saudara, upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- a. Mencari dukungan pemerintah
  - b. Menyediakan fasilitas pengajaran secara memadai

- c. Memberikan dukungan terhadap program pendidikan *Dayah* Liwaul Mukhlisin
- d. ....

FotoDayahLiwaulMukhlisin

FotoNamaDayahLiwaulMukhlisin



Foto Keadaan *Dayah Liwaul Mukhlisin*





FotoKegiatanDayahLiwaulMukhlisin





### Pembagian Angket



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **DATA DIRI**

Nama Lengkap : ALFIAN RAMLI  
 NIM : 211020 398  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
 Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 08 Oktober 1987  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jln. Intan.No. 4, Gampong Laksana, Kota  
 Banda Aceh.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN 36 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2000.  
 SMP : SLTP 9 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2003.  
 SMA : SMAN1 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2006.

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ramli Bahar  
 Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
 Nama Ibu : Misnurwati  
 Pekerjaan Ibu : PNS  
 Alamat Lengkap : Jln. Persada, Kab. Aceh Barat Daya.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Banda Aceh, 20 Juli  
 2017  
 Peneliti,

ALFIAN RAMLI